

**PERANCANGAN TAMAN KOMUNITAS DENGAN KONSEP
PENDEKATAN AGROWISATA DI LOKA CAMP KABUPATEN
BANTAENG**

***DESIGNING A COMMUNITY PARK WITH AN AGROTOURISM
APPROACHES CONCEPT AT A LOCAL CAMP IN BANTAENG DISTRICT***

SKRIPSI



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2020

**PERANCANGAN TAMAN KOMUNITAS DENGAN KONSEP
PENDEKATAN AGROWISATA DI LOKA CAMP KABUPATEN
BANTAENG**

*DESIGNING A COMMUNITY PARK WITH AN AGROTOURISM
APPROACHES CONCEPT AT A LOCAL CAMP IN BANTAENG DISTRICT*

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik

Disusun dan diajukan oleh
NABILA GERHANA INDAH
105.8300.094.15

PADA

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2020

15/12/2020

1209
Sub. Alumni

R/016/ART/20
IND

P¹



FAKULTAS TEKNIK

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221

Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com

Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana
Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : PERANCANGAN TAMAN KOMUNITAS DENGAN KONSEP
PENDEKATAN AGROWISATA DI LOKA CAMP KABUPATEN
BANTAENG

Nama : Nabila Gerhana Indah

Stambuk : 105 83 000094 15

Makassar, 06 Desember 2020

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Andi Teddi Mappangile, M.Si.

A. Annisa Amalia, ST., M.Si.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur


Dr. Irnawaty Idrus, ST., MT.
NBM : 1244 026



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS TEKNIK

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221

Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com

Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nabila Gerhana Indah dengan nomor induk Mahasiswa 105 83 00094 15, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0002/SK-7/23201/091004/2020, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 November 2020.

Panitia Ujian :

Makassar, 21 Rabiul Akhir 1442 H
06 Desember 2020 M

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Ir. H. Muh. Arsyad Thaha, M.T

2. Penguji

a. Ketua : Dr. Eng. Rosady Mulyadi, ST., MT.

b. Sekretaris : Dr. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., IPM.

3. Anggota

1. Dr. Inawaty Idrus, ST., MT.

2. Citra Amalia Amal, ST., MT.

3. Fitrawan Umar, ST., M.Sc.

Mengetahui :

Pembimbing I

Ir. Andi Teddi Mappangile, M.Si.



Dekan

Pembimbing II

A. Annisa Amalia, ST., M.Si.

Ir. Hamzah Al Imran, S.T., M.T., IPM

NBM : 855 500

KATA PENGANTAR

Segala puji saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga kita menjadi manusia beriman dan berakal terpuji. Kemudian sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas rahmat dan hidayahnya yang telah membawa agama Islam, sehingga dapat membawa umat manusia ke dalam jalan yang benar yaitu jalan Allah SWT.

Puji syukur Alhamdulillah karena saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini yang berjudul Perancangan Taman Komunitas dengan Pendekatan Agrowisata di Loka Camp Kabupaten Bantaeng dengan tepat waktu dan diberikan kemudahan serta kelancaran. Saya menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Untuk itu, iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan, terutama pada pihak-pihak yang banyak membantu, baik berupa pikiran, waktu, dukungan dan motivasi demi terselesaikannya Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Hamzah Al Imran, ST., MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Ir. Inawaty Idrus, ST., MT, IPM, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Ir. Andi Teddi Mappangile.M, Si dan Ibu A. Annisa ST., MT selaku pembimbing pertama dan pembimbing kedua. Penulis berterima kasih atas segala pengarahan, bimbingan, bantuan, motivasi serta kesediaannya untuk berdiskusi sehingga memberi masukan yang berarti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah dengan tulus membimbing dan mengajarkan ilmu dan wawasannya.
5. Kedua orang tua saya atas semua keikhlasan, dukungan dan motivasi baik spiritual dan material.
6. Kepada keluarga PT. ADAKAN yang sudah memberi tempat selama studio dimasa pandemic, memberi semangat dan juga kritik, saran, serta masukannya.
7. Kepada SWAG yang selalu mensupport saya, memberi semangat, saling tukar ide ataupun gagasan.
8. Teman-teman angkatan 2015 dan seluruh mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar yang sudah memberikan bantuan dan motivasinya.
9. Teman-teman seperjuangan studio akhir Jurusan Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2015 yang sudah saling membantu satu sama lain.
10. Kepada semua teman-teman, sahabat, keluarga, kerabat, yang sudah membantu dan memberikan semangatnya untuk saya.

Saya menyadari tentunya laporan ini banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun saya harapkan dari semua pihak, sehingga nantiya tugas akhir ini menjadi lebih baik dan dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut tentang pembahasan dan rancangan objek. Akhirnya saya berharap, semoga proposal ini bisa bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis, bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya. Aamiin.



ABSTRACT

Nabila Gampang Indah, *Community Park Design with the Concept of an Agro-Tourism Approach at Loka Camp, Bantaeng Regency* (supervised by Ir.Andi Teddi Mappingile, M. Si and A. Annisa Amalia, St., M.Si).

Community parks are green open spaces where several people or groups carry out positive activities to achieve certain agreed-upon goals. Agro-tourism itself is a series of tourism activities that utilize the potential of agriculture as a tourism object, both potential in the form of natural landscapes of the agricultural area as well as the uniqueness and diversity of production activities and agricultural technology as well as the culture of the farming community. The basic concept in designing a community park recreation area is agro-tourism, where this concept uses agricultural land as a tourism area that blends directly with nature. Then from this basic concept will be a reference for carrying out the design process of community park design with the concept of an agro-tourism approach.

Key words: garden, community, agro-tourism.

ABSTRAK

NABILA GERHANA INDAH. *Perancangan Taman Komunitas dengan Konsep Pendekatan Agrowisata di Loka Camp kabupaten Bantaeng* (dibimbing oleh Ir.Andi Teddi Mappingile, M. Si dan A. Annisa Amalia, St.,M.Si).

Taman komunitas merupakan lahan terbuka hijau yang dimana beberapa orang atau kelompok melakukan kegiatan positif untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati. Agrowisata sendiri merupakan suatu rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Konsep Dasar pada Perancangan Kawasan Rekreasi Taman Komunitas ialah Agrowisata yang dimana Konsep ini memanfaatkan lahan pertanian sebagai kawasan wisata yang menyatu langsung dengan alam. Kemudian dari konsep dasar ini akan menjadi acuan untuk melakukan proses desain perancangan taman komunitas dengan konsep pendekatan agrowisata.

Kata kunci : taman, komunitas, agrowisata.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Sasaran	3
D. Metode Perancangan	4
E. Kerangka Pikir	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II	9
STUDI PUSTAKA	9
A. Pengertian Judul	9
1. Taman	9
2. Komunitas	11
3. Agrowisata	13
4. Loka Camp	14
B. Manfaat Kawasan Rekreasi Taman Komunitas	16
C. Kriteria Kawasan Rekreasi dan Tempat Wisata	17
D. Tinjauan Khusus Tentang Landscape	20
1. Pengertian Landscape	20
2. Prinsip Perancangan Landscape	21
3. Pengelolaan Landscape	23
4. Elemen Landscape	24
E. Tinjauan Khusus Agrowisata	28
1. Sejarah Kelahiran dan Perkembangan Agrowisata	28

2. Defenisi Agrowisata Dari Perspektif Pertanian.....	30
3. Defenisi Agrowisata Dari Perspektif Pariwisata.....	33
4. Konsep Dasar Agrowisata.....	34
5. Pengelompokan Agrowisata.....	35
a. Agrowisata Ruang Terbuka Alami.....	37
6. Ruang Lingkup / Cakupan Kawasan.....	39
7. Faktor-faktor yang berhubungan dengan dinamika Agrowisata.....	40
F. Study Banding	42
BAB III	50
TINJAUAN LOKASI DAN ANALISIS PERENCANAAN	50
A. Gambaran Umum.....	50
1. Letak Geografis.....	50
2. Karakteristik Tanah dan Iklim.....	51
3. Kependudukan.....	52
B. Analisis Lokasi/Kondisi Eksisting.....	53
1. Data Project	53
2. Analisis Tapak.....	54
C. Aktivitas Dan Kegiatan.....	60
D. Kebutuhan Ruang.....	63
E. Besaran Ruang.....	65
F. Bubble Diagram.....	67
G. Analisis Pendekatan Perancangan.....	68
BAB IV	69
KONSEP PERANCANGAN.....	69
A. Konsep Tapak	69
1. Sirkulasi.....	69
2. Kebisingan dan Polusi Udara.....	69
3. View.....	70
B. Konsep Program Ruang.....	71
C. Konsep Bentuk Tampilan Bangunan	72
D. Konsep Kelengkapan Bangunan	72
1. Struktur.....	72

2. Utilitas.....	72
3. Material pada Bangunan Utama.....	74
BAB V	75
PENUTUP	75
DAFTAR PUSTAKA	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Pemikiran	6
Gambar 2 Taman Kota.....	10
Gambar 3. Komunitas Petani Organik Alami Butta Toa.....	12
Gambar 4. Agrowisata Bumi Merapi.....	14
Gambar 5. Loka Camp, Kabupaten Bantaeng.....	16
Gambar 6. Agrowisata Ruang Terbuka Alami.....	37
Gambar 7. Agrowisata Terbuka Buatan.....	38
Gambar 8. Taman Mekarsari.....	43
Gambar 9. Kegiatan Komunitas Suropati.....	45
Gambar 10. Kolam Renang PTF.....	47
Gambar 11. Taman Cerdas.....	48
Gambar 12. Peta Kab. Bantaeng.....	51
Gambar 13. Peta Lokasi.....	53
Gambar 14. kondisi Jalanan Loka Camp.....	54
Gambar 15. Analisis Orientasi Matahari.....	55
Gambar 16 Analisis Kebisingan.....	56
Gambar 17 Output Analisis Kebisingan.....	56
Gambar 18. Analisis View.....	59
Gambar 19. Bubble Diagram.....	67
Gambar 20 Konsep Sirkulasi.....	69
Gambar 21 Konsep Penambahan Pepohonan di Kawasan.....	70
Gambar 22 View pada Taman Komunitas Baca.....	70
Gambar 23 Penzoningan Ruang.....	71
Gambar 24 Rencana Atap Aula dan Rumah Produksi.....	72
Gambar 25 Hydrant pada utilitas kawasan.....	74
Gambar 27 Material pada Aula dan Rumah Produksi.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Material Komunitas Baca.....	24
Tabel 2. Material Komunitas Motor	25
Tabel 3. Material Komunitas Sepeda.....	26
Tabel 4. Street Furniture	27
Tabel 5. Studi Banding Obyek.....	49
Tabel 6. Kebutuhan Ruang.....	62
tabel 7 Kebutuhan Ruang Taman Komunitas.....	64
Tabel 8. Besaran Ruang Pengelolah.....	65
Tabel 9. Besaran Ruang Rekreasi.....	65
Tabel 10. Hasil Rekapitulasi.....	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah adalah 395,83 KM² atau 39.583 Ha. Secara administrasi, Kabupaten Bantaeng terdiri dari 8 kecamatan dengan 67 kelurahan/desa. Secara geografis, Kabupaten Bantaeng terdiri dari 3 kecamatan tepi pantai (Kecamatan Bissappu, Bantaeng dan Pa'jukukang), dan 5 kecamatan bukan pantai (Kecamatan Uluere, Sinoa, Gantarangkeke, Tompobulu dan Eremerasa). Adapun perincian 17 desa/kelurahan pantai dan 50 desa/kelurahan bukan pantai.

Berdasarkan keistimewaan kondisi geografis Kabupaten Bantaeng, Sejak Tahun 2010, mulai membangun berupa obyek wisata baru yang telah menjadi primadona di Kawasan Selatan Provinsi Sulawesi Selatan yang saat ini kawasan tersebut terdiri dari kawasan pantai, yaitu pantai seruni, pantai marina, dan pantai lamalaka. Lebih lanjut dinyatakan bahwa selain pantai di Kawasan Pegunungan terdapat juga Air Terjun Bissappu, Air Terjun Campaga, dan pembukaan Kawasan Agrowisata di kecamatan Uluere. Hal ini pula yang membuka pola pikir masyarakat yang semula hanya menetap untuk bermukim, akhirnya berkonsentrasi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Perkembangan wisata masyarakat di Kabupaten Bantaeng yang signifikan hingga saat ini salah

satunya *Agrotourism* atau *Agrowisata* di Loka Camp. (syah, cangara, sultan, 2015).

Agrotourism didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan ataupun melakukan aktivitas perkebunan lainnya. Agrowisata Loka Camp di Kabupaten Bantaeng yang berada di daerah pegunungan memiliki keunikan karenaperpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian, menjadi daya tarik tersendiri bagi kawasan tersebut. Adapun tempat wisata dalam Kawasan Loka Camp yaitu *Mini Show Farm* (taman bunga), *Muntea*, *Ruang Bernafas*.

Fenomena keberadaan komunitas minat dan bakat yang tersebar di Kabupaten Bantaeng juga sangat berpengaruh dalam perkembangan wisata. Kegiatan komunitas dapat menjadi potensi dan motivasi untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung ke area wisata. Perkembangan pertanian alami di Bantaeng dibuka pada 3 Maret 2017 dikenal dengan SPA Butta Toa, selain Serikat Petani Alami Selain Komunitas yang membantu para petani di Kabupaten Bantaeng terdapat juga Komunitas-komunitas lain yaitu Komunitas Sepeda, komunitas motor, komunitas buku, komunitas photographer, komunitas budaya.

Kegiatan kelompok komunitas pada taman dapat menjadi potensi interaksi dan reaksi bagi masyarakat Bantaeng. Suatu taman yang mampu mewakili kegiatan interaksi ataupun reaksi pada Komunitas suatu

masyarakat dengan konsep Agrowisata, diyakini dapat berkontribusi dalam peningkatan persentase RTH Kabupaten Bantaeng dan minat wisatawan untuk berkembang di Kawasan Loka Camp.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana menerapkan konsep Agrowisata pada Taman Komunitas di Kawasan Loka Camp Bantaeng ?
2. Bagaimana Merancang Taman yang Mewadahi Interaksi dan Reaksi Komunitas di Kawasan Loka Camp ?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan penelitian adalah:
 - a. Untuk menerapkan konsep agrowisata yang kemudian akan ditransformasikan kedalam perancangan visual.
 - b. Untuk merancang taman komunitas yang berupa urban desain untuk kebutuhan baik fisik maupun non fisik yang diperlukan kawasan taman komunitas untuk mendukung kawasan sebagai tempat wisata yang nyaman, aman dan bermanfaat.
2. Sasaran penelitian adalah :

Sasaran penataan kawasan taman komunitas adalah terciptanya analisis tapak dan konsep perancangan sebagai suatu taman wisata dengan pendekatan agrowisata yang mencakup kebutuhan sosial, fisik, dan ekonomi yang akan tertata rapi dalam tampilan visual yang baik.

D. Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam penjabaran tema disini adalah :

1. Survey Lokasi

Merupakan pengumpulan data yang dikumpulkan atau tahapan awal dari survey Perancangan taman komunitas seperti data lokasi, data tapak, data kegiatan, kebutuhan ruang, presden arsitektur. Sebelum data tersebut diperoleh dari study literatur, survey lokasi, dan wawancara kepada komunitas-komunitas di Kabupaten Bantaeng.

2. Analisis Lokasi/Tapak

Analisis tapak digunakan untuk identifikasi permasalahan pada tapak yang mencakup sirkulasi, kebisingan, vegetasi, iklim, yang kemudian dikaitkan dengan data-data isu terkini sebagai upaya kejelasan permasalahan.

3. Pendekatan Konsep Agrowisata

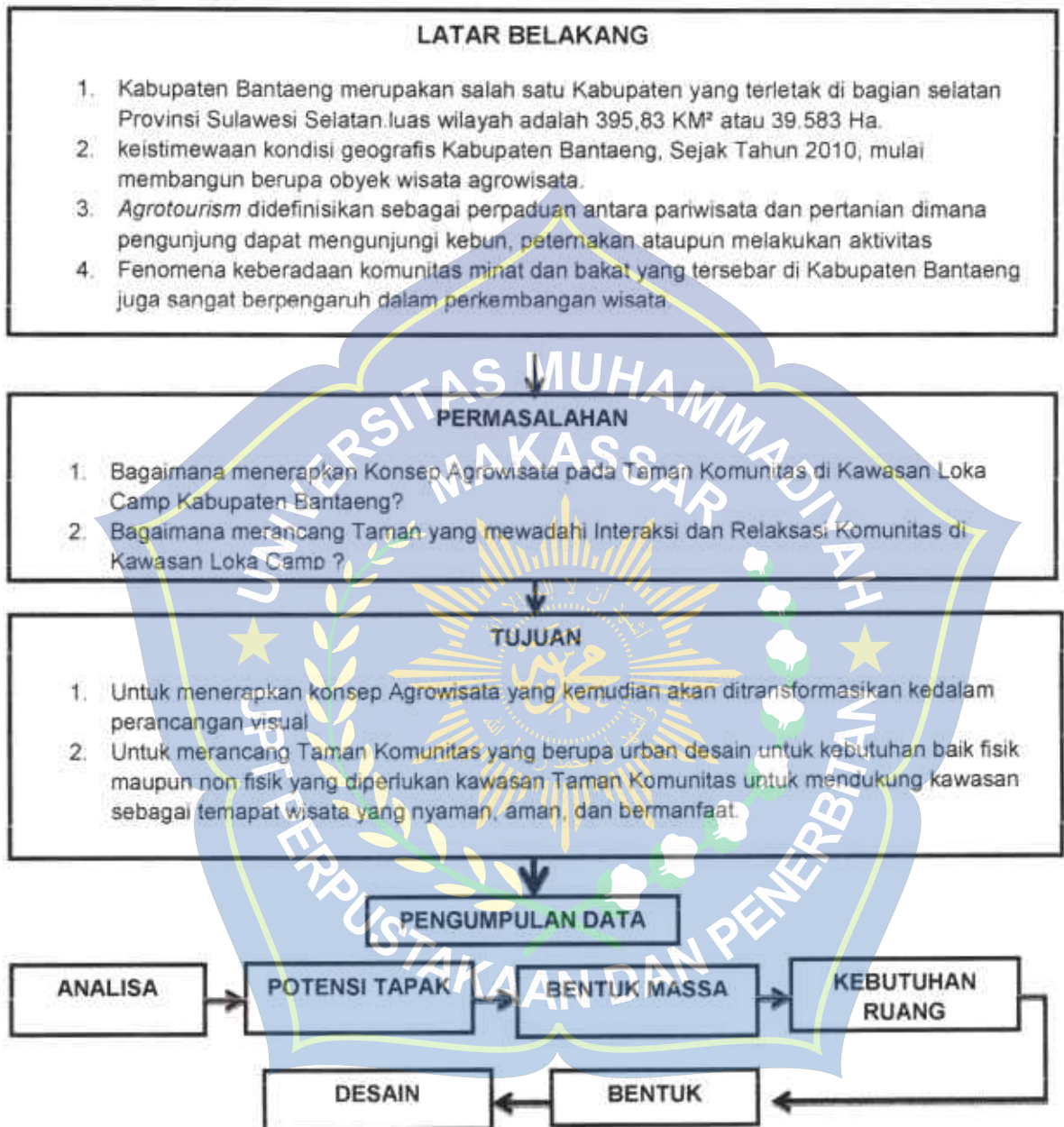
Penyelesaian permasalahan pada tapak dengan menerapkan konsep agrowisata yaitu dengan mengedepankan aktivitas pertanian wisata dan suasana pedesaan sebagai daya tarik alami, mengedepankan aspek kehidupan masyarakat, kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

4. Transformasi Desain

Mengacu pada prinsip perancangan Agrowsiata. Yaitu, aktivitas pertanian dan fisik alami pedesaan, pengembang ekonomi masyarakat dan kelestarian sumber daya alam.



E. Kerangka Pikir



Gambar 1 Skema Pemikiran

Sumber: Analisis Penulis, 2020

F. Sistematika Penulisan

Bab 1 : Pendahuluan

Gambaran secara garis besar dari pembahasan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, sistematika pembahasan, metode perancangan dan pengumpulan data.

Bab 2 : Studi Pustaka

Tahap studi pustaka yang mengarah pada gambaran umum tentang pengertian judul secara komprehensif, Fungsi Kawasan Rekreasi Taman Komunitas, tinjauan khusus tentang landscape dan agrowisata.

Bab 3 : Tinjauan Lokasi dan Analisis Perencanaan

Deskripsi lokasi dan tahapan analisa sebagai pendekatan acuan perancangan.

Bab 4 : Pendekatan Perancangan

Merupakan acuan dasar perancangan dan analisa konsep yang digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan rancangan yang diharapkan.

Bab 5 : Penutup

Kesimpulan dari apa yang diperoleh keseluruhan ulasan materi bab I hingga akhir pemaparan materi dari skripsi ini.



BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Pengertian Judul

1. Taman

Pengertian taman secara umum adalah sebuah area yang mempunyai ruang dalam berbagai kondisi. Kondisi yang dimaksud diantaranya lokasi, ukuran atau luasan, iklim, dan kondisi khusus lainnya seperti tujuan serta fungsi spesifik dari pembangunan taman (Sintia dan Murhananto, 2004).

Menurut Nazzaruddin (1994) dalam Ilmiajayanti dan Dewi (2015), taman adalah sebidang lahan terbuka dengan luasan tertentu didalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olahraga, bersantai, bermain, dan sebagainya.

Dalam istilah arsitektur sendiri ada banyak pengertian ataupun penjelasan tentang arsitektur landscape. Dua kata Arsitektur-Landscape, merupakan kata yang berlawanan. Landscape sendiri berarti sesuatu yang dinamis, tumbuh dan berkembang dengan segala bentuk kehidupan yang ada di sekelilingnya. Sementara Arsitektur yang berarti sesuatu yang mencakup bangunan-bangunan dengan estetika tersendiri dari

suatu bangunan tersebut. Menurut Garret Eckbo dalam *Architecture for Living* mendefinisikan Arsitektur lansekap sebagai berikut: "... arsitektur lansekap adalah bagian dari kawasan lahan yang dibangun atau dibentuk oleh manusia di luar bangunan, jalan, utilitas dan sampai ke alam bebas, yang dirancang terutama sebagai ruang untuk tempat tinggal manusia". Sedangkan Hubbard dan Theodora Kimball dalam *An Introduction to The Study of Landscape Design*, berpendapat bahwa Arsitektur Lansekap adalah seni yang fungsi utamanya adalah untuk menciptakan keindahan lingkungan di sekitar tempat tinggal manusia yang berkenaan dengan peningkatan kenyamanan, kemudahan dan kesehatan penduduk perkotaan yang sehari-harinya amat sibuk sehingga perlu penyegaran. (artikata.com, 2020)



Gambar 2 Taman Kota

Sumber : e-journal.uajy.ac.id, 2020

2. Komunitas

Merupakan sebuah kelompok sosial dari suatu masyarakat yang pada umumnya memiliki ketertarikan yang sama, minat, kesamaan profesi, hobby, ataupun yang lainnya, untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. dan komunitas sendiri dapat memberikan hal positif dan memberikan bantuan kepada para anggotanya sehingga dapat berkembang atau mencapai tujuan bersama. Jadi, Komunitas merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki kesamaan dengan tujuan yang sama.

(RuangGuru, 2020)

Menurut Mc Millan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, tenkat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggotanya akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama. Sementara menurut Hillery, George Jr (1955) telah mengutarakan terlebih dahulu dengan melakukan studi tentang komunitas dalam psikologi rural, komunitas adalah hal yang dibangun dengan fisik atau lokasi geografi (Physical or geographical Location) dan kesamaan dasar akan kesukaan (interest) atau kebutuhan (needs). Jadi Komunitas adalah individu atau orang-orang yang mempunyai karakteristik seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat

didefinisikan dari lokasi,ras,etnik,pekerjaan, ketertarikan pada suatu hal lain yang mempunyai kesamaan. (RuangGuru, 2020)



Gambar 3. Komunitas Petani Organik Alami Butta Toa

Sumber: Binadesa,2020

3. Agrowisata

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. (Gumelar S. Sastrayuda, 2010).

Menurut Sudiasa, dalam Firadiyansyah, (2011:23), Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris, Agrotourism. *Agro* berarti pertanian dan *Tourism* berarti pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian, pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Pengertian agrowisata dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor : 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, didefinisikan "*sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian*" (Tirtawinata dan Fahrudin, 1999 : 3).

Berdasarkan dari beberapa penjelasan tentang agrowisata menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa agrowisata merupakan suatu sistem kegiatan wisata terpadu yang terbuka untuk umum berbasis usaha tani dengan mengembangkan pariwisata dan pertanian sebagai upaya pelestarian lingkungan, peningkatan nilai tambah dan kesejahteraan masyarakat petani. (Jurnalonline mahasiswaarsitektur univ. tanjungpura, 2020)



Gambar 4. Agrowisata Bumi Merapi

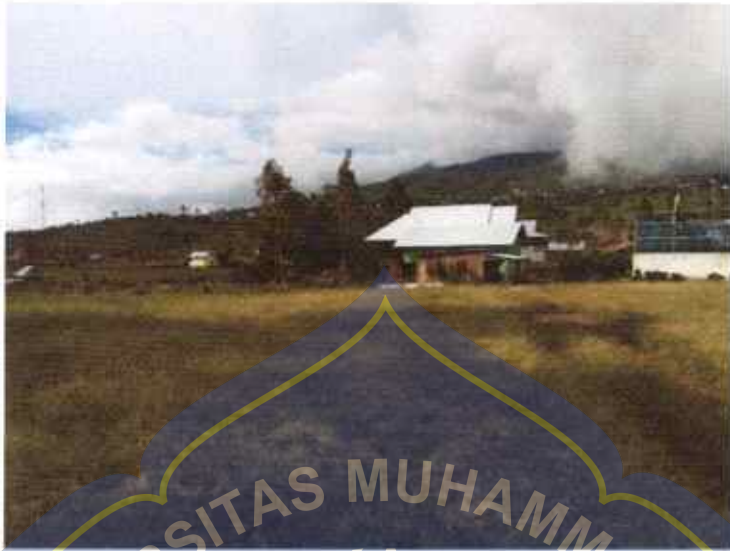
Sumber: explorewisata.com, 2020

4. Loka Camp

Merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi wisata alam yang bagus dan memanjakan mata. Berlokasi di daerah Loka Camp Muntea di Bonto Lojong, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Desa Loka di Kecamatan Uluere ini sejak dulu dikenal sebagai desa agrowisata penghasil berbagai jenis sayuran dataran tinggi, seperti kol, wortel, buncis

dan kentang. Dalam 3 tahun terakhir bahkan telah dibudidayakan buah stroberi dan apel. Melewati jalanan yang menanjak dan berkelak-kelok, dibutuhkan waktu sekitar 1 jam dari pusat kota Banteng untuk menempuh jarak sekitar 24 km.

Kabupaten Bantaeng mempunyai pemandangan alam yang indah dan eksotis, perbukitan dan perkebunan yang ada di kabupaten bantaeng utamanya di daerah Loka Camp masih sangat asri begitupun dengan masyarakat yang menetap di daerah tersebut masih beraktivitas dan menyatu dalam harmonisasi alam yang berimbang. Daerah Loka Camp yang dikenal dengan Desa agrowisata ditandai dengan gapura, dan sculpture berbentuk jenis buah dan sayuran hasil bumi di daerah tersebut. Pada tahun 2000 Pemerintah Kabupaten Bantaeng membuka area Resort dan Outbond di daerah Loka dengan konsep yang menyatu dengan alam terbuka. (BPS, 2018)



Gambar 5. Loka Camp, Kabupaten Bantaeng

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

B. Manfaat Kawasan Rekreasi Taman Komunitas

Manfaatnya bagi pengunjung adalah sebagai berikut:

- a. Menjalin hubungan kekeluargaan dengan petani atau masyarakat lokal.
- b. Meningkatkan kesehatan dan kesegaran tubuh
- c. Beristirahat dan menghilangkan kejenuhan
- d. Mendapatkan petualangan yang mengagumkan
- e. Mendapatkan makanan yang benar-benar alami (organic food)
- f. Mendapatkan suasana yang benar-benar berbeda
- g. Biaya yang murah karena agrowisata relatif lebih murah dari wisata yang lainnya.

Subowo dalam Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol. 24 No.1 2002, menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh dari agrowisata adalah melestarikan sumber daya alam, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani/masyarakat sekitar lokasi wisata. (Bambang Pamulardi, 2006:47)

C. Kriteria Kawasan Rekreasi dan Tempat Wisata

1. Kawasan Rekreasi

a. letak strategis

Taman kota yang baik harus terletak di lokasi yang strategis yaitu dipusat kota. Bertujuan agar memudahkan masyarakat untuk mengakses atau datang ke taman tersebut, sehingga taman kota tersebut akan selalu ramai didatangi pengunjung.

b. Desain universal

Taman harus memiliki luas yang memadai untuk masyarakat sekitar. Standar taman kota minimal 0,3 meter persegi per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m². Selain itu juga desain taman harus memperhatikan kebutuhan khusus kaum difabel. Fasilitas untuk kaum difabel yaitu jalur pejalan kaki dengan keramik berukir, jalur kursi roda, dan toilet difabel.

c. Memiliki fungsi ekologi, sosial ekonomi, dan kesehatan

Fungsi ekologi berkaitan dengan lingkungan alam. Adanya suatu taman dapat berfungsi untuk:

- 1) meningkatkan resapan air

- 2) membangun habitat kehidupan satwa
- 3) menurunkan tingkat polusi udara dengan menyerap polutan media udara,air, dan tanah.
- 4) Sebagai pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar.

Adanya taman kota juga dapat meningkatkan pendapatan warga atau masyarakat sekitar karena bisa menjadi bagian usaha baik dari pertanian atau perkebunan.Sedangkan fungsi kesehatan taman kota dapat meningkatkan gaya hidup sehat dikalangan masyarakat. Taman kota yang dilengkapi fasilitas olahraga yang baik akan mengundang masyarakat untuk sering berolahraga ditaman tersebut.

d. Memiliki nilai estetis

Sebuah taman dapat berkontribusi pada estetika dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang nyaman bagi seluruh wisatawan ataupun seluruh kalangan masyarakat. Dengan adanya landscape atau RTH dapat memperindah suatu lingkungan/kota. RTH dapat diperindah dan menciptakan suasana dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

- e. Terdapat fasilitas/elemen taman kota yang lengkap (vegetasi,jalur pedestrian,tempak duduk,penerangan yang cukup, arena bermain anak,arena olahraga).

Taman kota yang dibangun sesuai dengan kriteria-kriteria taman kota yang baik akan memiliki fungsi dan bermanfaat secara maksimal untuk warga dan juga lingkungan kota. Taman ataupun RTH berfungsi sebagai tempat berinteraksi dengan sesama, berolahraga, dan bermain. Sedangkan untuk lingkungan, dapat berfungsi sebagai penyerap polusi, penghasil oksigen, dan memperindah lingkungan kota.

2. Tempat Rekreasi

a. Activity

Yaitu, kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat menarik perhatian pengunjung. Meskipun tempat wisata atau rekreasi merupakan tempat liburan dan mengasyikkan, akan tetapi pada tempat wisata harus memiliki tujuan atau kegiatan-kegiatan yang menarik. Semisal sebuah tempat wisata memiliki tema yang diusung dalam wisata tersebut (berkebun, berenang, berolahraga, ataupun sebagainya). (Wordpress.com, 2020)

b. Accesability

Merupakan, akses atau pencapaian yang mudah menuju tempat wisata. Untuk menuju tempat wisata akses atau jalanan menuju tempat wisata juga perlu diperhatikan, karena jika tempat wisata tersebut yang dikunjungi cukup jauh jalanan untuk sampai disana haruslah baik tidak terdapat lubang-lubang yang banyak, karena dapat mengurangi pengunjung atau membuat

tidak nyaman pengunjung yang akan menuju tempat wisata tersebut. (lifestyleokezone.com, 2020)

c. Fasilitas Penunjang

Sarana dan prasana suatu kawasan sangat perlu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. (Karyono, 1997: 15, cvinspireconsulting.com, 2020)

d. Lembaga yang Mendukung

Lembaga yang mendukung suatu tempat wisata agar dapat melanjutkan atau mempromosikan tempat wisata tersebut merupakan kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat. (cvinspireconsulting.com, 2020)

D. Tinjauan Khusus Tentang Landscape

1. Pengertian Landscape

Pengertian arsitektur landscape pertama kali dikemukakan oleh *Frederick Law Olmsted* (1858) : Pengelolaan suatu lahan dengan berpedoman pada pelestarian keindahan pemandangan

alam dan keseimbangan ekologis diantara sumber-sumber alam, lahan, vegetasi, dan margasatwa.

Arsitektur landscape adalah seni dan pengetahuan yang mengatur permukaan bumi dengan ruang-ruang dan segala yang ada di atas bumi untuk mencapai usaha, keselamatan, kesehatan, dan kebahagiaan umat manusia. (Norman T. Newtown, 1971. 2020)

Arsitektur landscape sebagai suatu arsitektur bangunan yang mempunyai kelainan tujuan, teknik, dan penggunaan lahan. (payton, 1975. 2020)

2. Prinsip Perancangan Landscape

Menurut Vacationscape, Designing Tourist Region, 1972 dalam Firadiansyah 2011:20, mengemukakan beberapa prinsip perancangan landscape yang berkenaan dengan pengembangan kawasan wisata.

- a. Pada mulanya semua dasar perancangan landscape diterapkan sebagaimana halnya untuk jenis penggunaan lahan lainnya. Menciptakan kawasan wisata rekreasi dengan memanfaatkan pola tradisional sama halnya dengan pendekatan kontemporer. Kebanyakan dari keputusan desain untuk mengatur antara yang berkendaraan dan berjalan kaki, perletakan bangunan, pembangunan secara keseluruhan, harus mempertimbangkan semua persepsi dari pemakai. Secara sederhana, kawasan

wisata rekreasi harus berfungsi untuk memuaskan wisatawan dan orang yang berekreasi.

- b. Pada dasarnya semua perancangan landscape, khususnya untuk kegunaan ini, merupakan fungsi struktural. Semua struktur harus mampu menahan desakan kekuatan dari luar dan tekanan terhadapnya. Mereka harus bertahan terhadap cuaca, tekanan dari penggunaan dan pemakaian umum. Dengan kata lain, seluruh elemen struktur harus mengemban tugas tersebut. Penerapan fungsi ini lebih dari biasanya dalam perancangan bangunan, juga penting dalam skala wilayah yang luas, misalnya sebagai pencegah banjir yang sederhana untuk pembangunan yang permanen.
- c. Sama pentingnya dengan fungsi fisik kawasan wisata dan rekreasi harus dirancang agar memungkinkan pergerakan yang sesuai bagi manusia. Sejumlah ruang yang dapat dihitung luasannya untuk aktivitas pergerakan pemakai kawasan wisata rekreasi harus dapat berfungsi secara fisik.
- d. Suatu lingkungan mungkin terkesan bersifat struktural, melayani fungsi fisik secara baik sekalipun membuat pemakai menjadi lelah. Yang paling banyak di kritik dan paling sulit dicapai adalah fungsi budaya atau fungsi estesis. Lingkungan harus menampilkan nilai dan pandangan yang dikumpulkandengan atraksi. Hubungan tempat, keseimbangan, urutan,

pengulangan, proporsi, skala, warna, atmosfer, perspektif dan seluruh prinsip yang diterapkan pada seni yang sama besarnya dalam kawasan rekreasi. Kesemuanya adalah dasar dari kesatuan dan komposisi.

- e. Hubbart dan Kimball dalam Gunn (1972 ; 129), mengemukakan kesenangan kita terhadap suatu tatanan landscape bergantung kepada apresiasi kita terhadap hubungan tatanan yang ada dari beberapa bagian. Yang dimana kenyamanan dalam pengamatan di dasari oleh hubungan yang menyenangkan dari perhatian yang terbangun oleh keragaman karakteristik.
- f. Menurut Simmonds (1976), ada empat cara untuk mengembangkan landscape alami apapun, yaitu :
- 1) Memperhatikan bentuk alam (preservation)
 - 2) Pengrusakan bentuk alam (destruction)
 - 3) Modifikasi bentuk alam (alteration)
 - 4) Penonjolan bentuk alam (accentuation).

3. Pengelolaan Landscape

Menurut Arifin (2005) dalam Ridho Dwianto, (2008:36). Pengelolaan merupakan upaya manusia untuk mendayagunakan, dan melestarikan landscape/lingkungan agar memperoleh manfaat yang maksimal dengan mengusahakan kelanjutan kelestariannya.

Pengelolaan landscape merupakan upaya dalam penataan ataupun pemanfaatan, maupun pelestarian dalam lingkungan hidup, sehingga tercipta landscape yang bermanfaat bagi manusia ataupun lingkungan alam sekitar. Pemeliharaan landscape dimaksudkan untuk merawat dan menjaga areal landscape dengan segala fasilitas yang ada didalamnya agar kondisinya tetap baik atau sedapat mungkin mempertahankan pada keadaan yang sesuai dengan tujuan rancang atau desain semula.

4. Elemen Landscape

Dalam merancang sebuah taman agar dapat berfungsi secara maksimal dan estetik, perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail terhadap elemen-elemennya (Arifin, 2006).

Menurut Sulistyantara (2002) elemen taman, atau disebut juga unsur taman, adalah apa saja yang berkaitan dengan taman. Material merupakan sebuah masukan dalam sebuah produksi. Digunakan sebagai bahan konsumen untuk digunakan.

1. Material untuk Komunitas Baca

Tabel 1. Material Komunitas Baca

No	Material	Gambar
1	Kayu	
2	Rumput gajah mini	

3	Rabat Beton	
4	Batu Coral	
5	Krikil	

Sumber: (Hasil Analisis, 2020)

2. Material untuk komunitas Motor

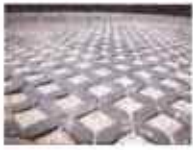
Tabel 2. Material Komunitas Motor

No	Material	Gambar
1	Paving Blok	

Sumber: (Hasil Analisis, 2020)

3. Material untuk Komunitas Sepeda

Tabel 3. Material Komunitas Sepeda

No	Material	Gambar
1	Paving Blok	
2	Rabat Beton	

Sumber: (Hasil Analisis, 2020)

4. Tabel Street Furniture

Adapun beberapa elemen pelengkap pada landscape:

Tabel 4. Street Furniture

No	Material	Gambar
1	Gazebo	
2	Bangku Taman	
3	Lampu Taman	
4	Amphitheatre	
5	Parkiran Sepeda	
6	Rak Buku	

7	Spot Foto	
---	-----------	--

Sumber: Analisis Penulis, 2020

E. Tinjauan Khusus Agrowisata

1. Sejarah Kelahiran dan Perkembangan Agrowisata

Agritourism bermula dari ecotourism. Ecotourism adalah yang paling cepat bertumbuh diantara model pengembangan pariwisata yang lainnya di seluruh dunia, dan memperoleh sambutan yang sangat serius. Ecotourism dikembangkan di negara berkembang sebagai sebuah model pengembangan yang berpotensi untuk memelihara sumber daya alam dan mendukung proses perbaikan ekonomi masyarakat lokal. Ecotourism dapat menyediakan alternatif perbaikan ekonomi ke aktivitas pengelolaan sumber daya, dan untuk memperoleh pendapatan bagi masyarakat lokal. (U.S. Konggres OTA, 1992 dalam I Gusti Bagus Rai Utama, 2012:38. 2020)

Agritourism telah berhasil dikembangkan di Switzerland, Selandia Baru, Australia, dan Austria. Sedangkan di USA baru tahap permulaan, dan baru dikembangkan di California. Beberapa Keluarga petani sedang merasakan bahwa mereka dapat menambah pendapatan mereka dengan menawarkan pemondokan bermalam,

menerima manfaat dari kunjungan wisatawan, (Rilla 1999 dalam I Gusti Bagus Rai Utama, 2012:38). Pengembangan agritourism merupakan kombinasi antara pertanian dan dunia wisata untuk liburan di desa. Atraksi dari agritourism adalah pengalaman bertani dan menikmati produk kebun bersama dengan jasa yang disediakan.

Agrowisata merupakan obyek wisata yang dikembangkan dan memanfaatkan usaha pertanian atau Agrosebagai obyek wisata di daerah pegunungan. Yang dimana tujuannya adalah sebagai pengetahuan, memperluas wawasan mengenai Agrowisata dan sebagai usaha di bidang pertanian. Dengan pengembangan Agrowisata kita dapat menonjolkan budaya lokal dalam pemanfaatan lahan pertanian, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya.

Potensi objek wisata dapat dibedakan menjadi objek wisata alami dan buatan manusia. Objek wisata alami dapat berupa kondisi iklim (udara bersih dan sejuk, suhu dan sinar matahari yang nyaman, kesunyian), pemandangan alam (panorama pegunungan yang indah, air terjun, danau dan sungai yang khas), dan sumber air kesehatan (air mineral, air panas). Objek wisata buatan manusia dapat berupa fasilitas atau prasarana, peninggalan sejarah dan budidaya, pola hidup

masyarakat dan tamantaman untuk rekreasi atau olah raga. (Agrowisatapdf, 2020)

2. Defenisi Agrowisata Dari Perspektif Pertanian

Agrowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang dimana obyek wisatanya memanfaatkan lahan pertanian atau Landscape pertanian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata merupakan wisata dengan pemanfaatan lahan-lahan pertanian.

Agrowisata juga merupakan kegiatan wisata yang keseluruhan dengan sistem pertanian dan memanfaatkan obyek-obyek pertanian sebagai obyek wisata, seperti teknologi pertanian maupun komoditi pertanian (Anonim, 1990).

Kelemahan yang terjadi saat ini menyebabkan adanya citra yang kurang menguntungkan dalam pembangunan pertanian, antara lain :

- a. Secara sadar ataupun tidak sadar, pembangunan pertanian diidentikkan dengan kegiatan peningkatan produksi semata.
- b. Dengan pandangan tersebut, pembangunan pertanian juga seakan terlepas dengan pembangunan sektor-sektor lainnya dan terlepas sebagai bagian dari pembangunan wilayah.

Perhatian terbesar hanya kepada komoditas tertentu menyebabkan banyak bidang usaha pertanian lain kurang tergarap (Deptan,2005).

Obyek agrowisata harus mencerminkan pola pertanian Indonesia baik tradisional ataupun modern guna memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Wisatawan. Di lokasi atau di sekitar lokasi dapat diadakan berbagai jenis atraksi/ kegiatan pariwisata sesuai dengan potensi sumber daya pertanian dan kebudayaan setempat.

Pada bagian lain semakin kuatnya norma liberalisasi perdagangan menyebabkan pasar domestik semakin terintegrasi dengan pasar internasional dan memaksa setiap Negara termasuk Indonesia membuka segala rintangan dan menghapus segala bentuk proteksi.

Salah satu bidang usaha dalam penciptaan pasar yang didasarkan kepada konsep uniqueness adalah usaha wisata agro. Sesuai dengan potensinya bidang usaha ini belum tergarap secara baik dan dinilai prospektif sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru sektor pertanian. (Deptan, 2005 dalam I Gusti Bagus Rai Utama, 2012:22) "Dalam pandangan pertanian, agrowisata berperan sebagai usaha diversifikasi dan peningkatan kualitas yang bersifat unik"

Dengan demikian melalui wisataagro bukan semata merupakan usaha atau bisnis dibidang jasa yang menjual jasa bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara segar, namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan masyarakat, memberikan signal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis dan berarti pula dapat menjadi kawasan

pertumbuhan baru wilayah. Dengan demikian maka wisata agro dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, sektor pertanian dan ekonomi nasional. (Deptan, 2005 dalam I Gusti Bagus Rai Utama, 2012:25,)



3. Defenisi Agrowisata Dari Perspektif Pariwisata

Filosofi agrowisata adalah meningkatkan pendapatan kaum petani dan meningkatkan tatanan alam pedesaan menjadi tatanan yang benar-benar berkualitas, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk menggali dan meningkatkan pengetahuan akan kehidupan pertanian yang dapat menguntungkan mereka. Agrowisata adalah pariwisata pro pertanian.

Menurut I Gusti Bagus Rai Utama, 2012:26, Agrowisata bagi wisatawan adalah mendidik wisatawan untuk memahami kehidupan nyata tentang pertanian dan memberikan pemahaman kepada wisatawan bahwa hidup bertani adalah pekerjaan yang amat mulia karena kehidupan manusia lainnya sangat tergantung pada pertanian. Keuntungan lain bagi wisatawan adalah mereka dapat menikmati alam yang sehat dan alamiah bebas dari polusi kota, mendapatkan produk pertanian yang benar-benar segar dan bahkan organik dan green product, agrowisata memberikan pengalaman perjalanan wisata yang unik, agrowisata adalah perjalanan wisata yang relatif murah jika dibandingkan dengan wisata lainnya.

4. Konsep Dasar Agrowisata

Menurut Deasy Sandra 1994,dalam upaya pengembangan agrowisata sebagai salah satu obyek wisata di Indonesia,maka yang menjadi konsep dasar agrowisata yaitu :

Agrowisata berfungsi sebagai salah satu obyek wisata yang merupakan ajang antara kelompok masyarakat dengan wisatawan yang mempunyai latar belakang sosial budaya yang berbeda dengan yang lainnya. Dengan kata lain agrowisata sebagai pusat informasi dan promosi pariwisata setempat.

Sistem struktural agrowisata yang terdiri atas subyek,subyek obyek wisata,sarana dan prasarana.

Lokasi agrowisata yang memberikan pengaruh pada obyek wisata,baik sarana ataupun prasarana,dan sebagai salah satu daya tarik untuk wisatawan yang berada pada daerah kota atau dataran rendah.

Tata ruang suatu kawasan agrowisata dipengaruhi oleh sistem nilai dan sistem norma yang berlaku di tempat tersebut.

5. Pengelompokan Agrowisata

Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (eco-tourism), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan [Sumber.Deptan, 2005].

Antara ecotourism dan agritourism berpegang pada prinsip yang sama. Prinsip-prinsip tersebut, menurut Wood, 2000 (dalam Pitana, 2002) adalah sebagai berikut:

- a. Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
- b. Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
- c. Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian
- d. Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, menejemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.

- e. Memberi penekanan pada kebutuhan zone pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
- f. Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- g. Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar kawasan yang dilindungi.
- h. Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
- i. Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikannya dengan lingkungan alam dan budaya.

Selanjutnya agrowisata ruangan terbuka dapat dikembangkan dalam dua versi/pola, yaitu alami dan buatan, yang dapat dirinci sebagai berikut:

a. Agrowisata Ruang Terbuka Alami

Objek agrowisata ruangan terbuka alami ini berada pada area di mana kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh masyarakat petani setempat sesuai dengan kehidupan keseharian mereka. Masyarakat melakukan kegiatannya sesuai dengan apa yang biasa mereka lakukan tanpa ada pengaturan dari pihak lain. Untuk memberikan tambahan kenikmatan kepada wisatawan, atraksi-atraksi spesifik yang dilakukan oleh masyarakat dapat lebih ditonjolkan, namun tetap menjaga nilai estetika alamnya. Sementara fasilitas pendukung untuk kenyamanan wisatawan tetap disediakan sejauh tidak bertentangan dengan kultur dan estetika asli yang ada, seperti sarana transportasi, tempat berteduh, sanitasi, dan keamanan dari binatang buas. Contoh agrowisata terbuka alami adalah kawasan Suku Baduy di Pandeglang dan Suku Naga di Tasikmalaya, Jawa Barat; Suku Tengger di Jawa Timur; Bali dengan teknologi subaknya, dan Papua dengan berbagai pola atraksi pengelolaan lahan untuk budi daya umbi-umbian.

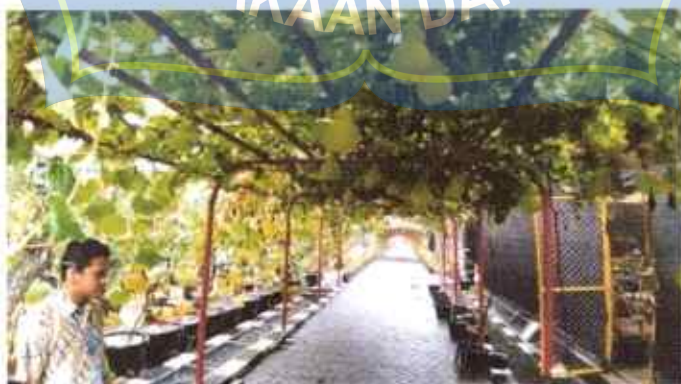


Gambar 6. Agrowisata Ruang Terbuka Alami

Sumber: tribunnews.com, 2020

b. Agrowisata Ruang Terbuka Buatan

Kawasan agrowisata ruang terbuka buatan ini dapat didesain pada kawasan-kawasan yang spesifik, namun belum dikuasai atau disentuh oleh masyarakat adat. Tata ruang peruntukan lahan diatur sesuai dengan daya dukungnya dan komoditas pertanian yang dikembangkan memiliki nilai jual untuk wisatawan. Demikian pula teknologi yang diterapkan diambil dari budaya masyarakat lokal yang ada, diramu sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan produk atraksi agrowisata yang menarik. Fasilitas pendukung untuk akomodasi wisatawan dapat disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, namun tidak mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada. Kegiatan wisata ini dapat dikelola oleh suatu badan usaha, sedang pelaksana atraksi parsialnya tetap dilakukan oleh petani lokal yang memiliki teknologi yang diterapkan.



Gambar 7. Agrowisata Terbuka Buatan

Sumber: detiknews.com, 2020

6. Ruang Lingkup / Cakupan Kawasan

Ruang lingkup kawasan agrowisata dapat meliputi daerah pegunungan, lereng, lembah, perairan (sungai dan danau), sampai kepantai atau perairan laut. Dari segi fungsi terdiri atas:

a. Sistem lahan budidaya

Kawasan lahan budidaya merupakan kawasan dimana produk-produk agribisnis dihasilkan. Kawasan ini dapat berupa pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan perikanan baik darat maupun laut. Kegiatan dalam kawasan ini ialah pembenihan, budidaya, dan pengelolaan.

b. Sistem pengelolaan dan pemasaran

Pengolahan produk-produk agribisnis dapat dilakukan di kawasan terpisah dengan kawasan lahan budidaya. Kawasan ini dapat terdiri dari kawasan industri pengolahan dan pemasaran baik bahan pangan maupun produk kerajinan. Standarisasi dan pengemasan bisa dilakukan ditempat ini sebelum dipasarkan.

c. Sistem prasarana dan fasilitas umum

Sistem ini merupakan sistem pendukung dalam agrowisata. Prasarana dan Fasilitas Umum dapat terdiri dari pasar, kawasan perdagangan, transportasi dan akomodasi, fasilitas kesehatan serta layanan-layanan umum lainnya.

7. Faktor-faktor yang berhubungan dengan dinamika Agrowisata

Upaya pengembangan Agrowisata secara garis besar mencakup aspek pengembangan sumberdaya manusia, sumberdaya alam, promosi, dukungan sarana dan kelembagaan. Selanjutnya aspek-aspek tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Sumberdaya Manusia

Sumber daya manusia mulai dari pengelola sampai pada masyarakat, berperan penting dalam keberhasilan pengembangan agrowisata. Kemampuan pengelola Agrowisata dalam menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan.

b. Promosi

Kegiatan promosi merupakan kunci dalam mendorong kegiatan Agrowisata. Dalam kaitan ini kerjasama antara objek Agrowisata dengan Biro Perjalanan, Perhotelan, dan Jasa Angkutan sangat berperan. Salah satu metoda promosi yang dinilai efektif dalam mempromosikan objek Agrowisata adalah metoda "tasting", yaitu memberi kesempatan kepada calon konsumen/wisatawan untuk datang dan menentukan pilihan konsumsi dan menikmati produk tanpa pengawasan berlebihan sehingga wisatawan merasa betah.

c. Sumberdaya Alam dan Lingkungan

Sumberdaya alam dan lingkungan tersebut mencakup sumberdaya objek wisata yang dijual serta lingkungan sekitar termasuk masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat sekitar sangat menentukan minat wisatawan untuk berkunjung. Sebaik apapun objek wisata yang ditawarkan namun apabila berada di tengah masyarakat tidak menerima kehadirannya akan menyulitkan dalam pemasaran objek wisata.

d. Dukungan Sarana dan Prasarana

Kehadiran konsumen/wisatawan juga ditentukan oleh kemudahankemudahan yang diciptakan, mulai dari pelayanan yang baik, kemudahan akomodasi dan transportasi sampai kepada kesadaran masyarakat sekitarnya. Upaya menghilangkan hal-hal yang bersifat formal, kaku dan menciptakan suasana santai serta kesan bersih dan aman merupakan aspek penting yang perlu diciptakan.

Sedangkan faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan suatu agrowisata dalam kaitannya dengan atraksi yang ditawarkan sebagai objek wisata, Syamsu dkk, (2001) mengidentifikasi faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Kelangkaan
- 2) Kealamian
- 3) Keunikan
- 4) Optimalisasi Penggunaan Lahan
- 5) Penataan Kawasan

F. Study Banding

1. Studi Banding Obyek

a. Taman Buah Mekarsari (TBM), Cileungsi, Jawa Barat.

Taman Buah Mekarsari diresmikan Oktober 1995. Tujuan pembangunan TBM adalah menciptakan kebun hortikultura

dengan teknologi canggih sebagai kebun percobaan, kebun produksi, dan objek agrowisata. TBM memiliki lahan 264 hektare dengan rancangan pola tanam menyerupai bentuk daun lamtorogung, yang dianggap sebagai tanaman serba guna dan sebagai pelestari lingkungan hidup. Di TBM juga disajikan cara bertanam buah untuk masa depan yang dikenal dengan istilah tabulampot. Kini TBM mengoleksi 41 famili yang terdiri dari 143 jenis tanaman dengan 455 varietas. Koleksi tanaman tersebut mencakup 30 varietas jeruk, 19 varietas rambutan, 16 varietas belimbing, 28 varietas pisang, 44 varietas durian, dan 27 varietas mangga dengan menerapkan dengan sistem pertanian modal.



Gambar 8.Taman Mekarsari

Sumber : google, 2020

b. The Suropati Chamber (TSC) dan Komunitas Taman Suropati.

Bermain musik bersama-sama di taman Suropati Jakarta sangatlah menyenangkan. Belajar bermain musik di area terbuka dengan kesejukan udara, di bawah rindangnya pohon. Adalah komunitas taman Suropati yang bisa menjadi solusi buat yang ingin mencari suasana baru dalam bermain musik. Rata-rata pengunjung menghabiskan waktu untuk berolahraga atau pun sekedar jalan-jalan. Namun sejak beberapa tahun lalu, ada kegiatan alternatif saat berkunjung ke taman ini.

Ada suatu kegiatan yang bernama The Suropati Chamber (TSC) dan komunitas taman Suropati. Keduanya adalah komunitas musik yang membuat taman Suropati menjadi hidup. Bermain musik bersama-sama di taman Suropati Jakarta adalah kegiatan yang diproyeksikan untuk belajar dan mengajar musik kepada semua pecinta musik. Komunitas taman Suropati berdiri tahun 2007, dan anggotanya pun tidak terbatas dari kalangan tertentu. Baik orang tua maupun anak-anak. Komunitas ini mempunyai iuran bulanan. Namun bagi yang tidak mampu membayar, tetapi mereka mempunyai keinginan untuk belajar musik, maka mereka harus membawa alat musik sendiri. Iuran yang

dikenakan adalah sebesar Rp200.000 per bulan. Saat ini anggota komunitas sudah mencapai hampir 100 orang yang terdiri dari berbagai usia.

Bermain musik bersama-sama di taman Suropati Jakarta dilakukan secara rutin setiap hari minggu, mulai jam 10.00 sampai selesai di taman Suropati, Menteng, Jakarta. Sebagai bahan evaluasi dari proses pembelajaran, setiap empat bulan sekali, para murid yang belajar di komunitas ini menggelar pertunjukkan musik. SC sendiri sampai saat ini sudah sering tampil di berbagai acara, di antaranya mengisi acara Hari Pendidikan Nasional 2010 di Istana Negara, dan juga menyelenggarakan konser tunggal yang bertajuk wisata khatulistiwa, di gedung kesenian Jakarta.



Gambar 9.Kegiatan Komunitas Suropati

Sumber : www.kompas.com, 2020

c. Pucak Teaching Farm (PTF)

Agrowisata Pucak Teaching Farm (PTF) terletak di ibukota Kecamatan Toppobulu tepatnya di Jln. Taman Safari Dusun Pucak, desa Pucak, kecamatan Toppobulu, kabupaten maros, Propinsi Sulawesi Selatan. Merupakan suatu usaha yang bergerak di bidang agrowisata. Sesuai dengan misinya "sebagai tempat pendidikan" usaha ini terus mengembangkan potensi yang ada di daerah ini. Agrowisata PTF baru dibuka untuk umum sekitar tahun 2001. Lokasi ini dibangun di masa pemerintahan Soeharto, dan pada tahun 1998 ketika Soeharto tidak menjabat president lagi pembangunannya pun berhenti, dan pada tahun 2006 pembangunannya kembali dilanjutkan sedikit demi sedikit dan diubah namanya menjadi Kawasan Agrowisata Pertanian. (<http://www.ksdasulsel.org/pjlwa-a-hl/341-pucak-teaching-farm-sebuahkonsep-pembelajaran>, 21 juni 2015) Agrowisata PTF ini menawarkan pertanian terpadu sebagai objek wisatanya. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan tempat sub sektor pertanian, yaitu tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Agrowisata ini memiliki luasan 4 Ha. Namun, pada proses pengembangannya potensi tersebut belum dikelola secara optimal, yang dapat terlihat dari belum maksimalnya penataan maupun pemanfaatan potensi objek wisata yang ada.

Puncak Teaching Farm menyediakan beberapa fasilitas seperti kolam renang, Villa, wisma, Aula pertemuan, Taman burung, aneka satwa langka dan lain-lain. Tempat ini sangat multi fungsional, bisa digunakan sebagai tempat penelitian, tempat pertemuan organisasi dan lain-lain.



Gambar 10. Kolam Renang PTF

Sumber : berakhirpekan.com, 2020

d. Taman Cerdas

Kota Solo memiliki sejumlah fasilitas untuk memaksimalkan pelayanan dan membangun ruang terbuka untuk interaksi anak. Salah satunya dengan berbagai taman cerdas di berbagai kelurahan, untuk memaksimalkan pelayanan dan membangun ruang terbuka untuk interaksi anak. Salah satunya dengan berbagai taman cerdas di berbagai kelurahan.

Keberadaan taman cerdas awal muncul sejak era kepemimpinan Joko Widodo yang saat itu menjabat wali kota

Solo pada 2000. Prioritas program ini di tengah-tengah perkampungan padat penduduk yang banyak dinaungi penduduk usia anak. Akhirnya pada 2007-2008, enam taman cerdas siap dibuka. Berbagai wahana dan fasilitas penunjang pendidikan yang kerap dimanfaatkan berbagai masyarakat terbilang lengkap. Taman Cerdas Gandekan yang termasuk proyek awal dibangun 2008.

kondisi taman cerdas saat ini terbilang baik lantaran baru ada pembenahan sejumlah sarana dan prasarana. Apalagi, sepanjang tahun ini, kompleks taman cerdas itu tak pernah sekalipun banjir. Taman cerdas seluas 600 meter persegi itu tetap jadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak Gandekan. Meski jam operasional hanya sampai sore hari, anak-anak kampung setempat tetap rutin mengikuti berbagai pembelajaran di sana.



Gambar 11.Taman Cerdas

Sumber : Google.JawaPos, 2020

Tabel 5. Studi Banding Obyek

No	Nama Tempat	Aspek	Obyek
1	Taman Buah Mekarsari	Tapak	TBM memiliki lahan 264 hektare dengan rancangan pola tanam menyerupai bentuk daun lamtorogung.
	The Suropati Chamber		TSC, taman komunitas dengan bermain musik di area terbuka
	Pucak Teaching Farm		PTF memiliki lahan seluas 4 Ha dengan konsep Agrowisata Pendidikan
	Taman Cerdas		Luas 600 m2
2	Taman Buah Mekarsari	Fasilitas	Agrowisata yang mengoleksi 41 famili, menerapkan sistem pertanian modal, terdapat wahana bermain.
	The Suropati Chamber		Taman terbuka didaerah menteng jakarta.
	Pucak Teaching Farm		menyediakan beberapa fasilitas seperti kolam renang, Villa, wisma, Aula pertemuan, Taman burung, aneka satwa langka dan lain-lain, dan juga sebagai tempat penelitian.
	Taman Cerdas		Perpustakaan, fasilitas bermain anak, ruang IT, panggung terbuka.
3	Taman Buah Mekarsari	Konsep / Desain	Menerapkan konsep Hortikultura.
	The Suropati Chamber		Menerapkan konsep education music.
	Pucak Teaching Farm		Konsep Pertanian terpadu.
	Taman Cerdas		Konsep education-recreation.

Sumber: (Analisis Penulis, 2020)

BAB III

TINJAUAN LOKASI DAN ANALISIS PERENCANAAN

A. Gambaran Umum

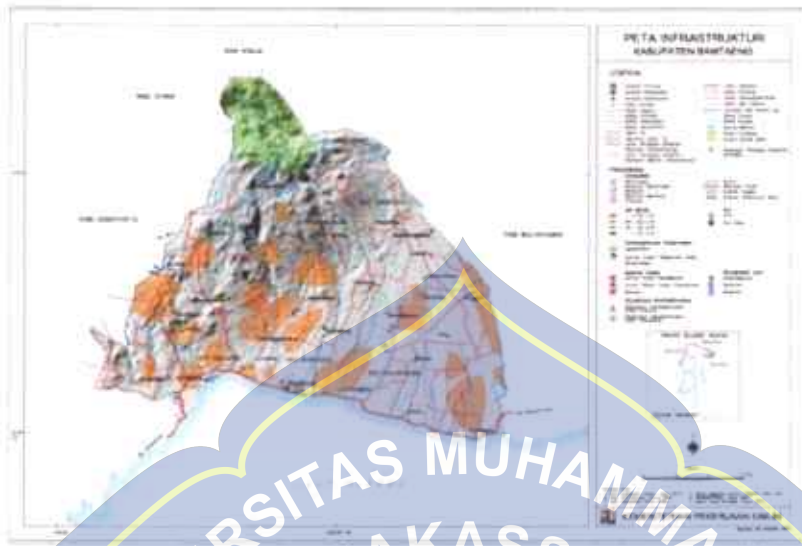
1. Letak Geografis

Kabupaten Bantaeng terletak dibagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak kira-kira 120 km dari Kota Makassar ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Kabupaten Bantaeng terletak pada $05^{\circ}21'15''$ LS sampai $05^{\circ}34'3''$ LS dan $119^{\circ}51'07''$ BT sampai $120^{\circ}51'07''$ BT. Membentang antara Laut Flores dan Gunung Lompo Battang, dengan ketinggian dari permukaan laut 0 sampai ketinggian lebih dari 100 m dengan panjang pantai 21,5 km. Secara umum luas wilayah Kabupaten Bantaeng adalah 395,83 km².

Kabupaten Bantaeng mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pegunungan Lompo Battang Kabupaten Gowa dan Kabupaten Sinjai.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto

Loka Camp merupakan sebuah lokasi kawasan wisata dibuka pada tahun 2010, dengan luas 67,29 km² dengan presentase pada kawasan yaitu 17,00% pada tahun 2012, 500-1.000 mdpl diatas permukaan laut.



Gambar 12. Peta Kab. Bantaeng

Sumber: bps2 Bantaeng, 2020

Daerah yang terkenal dengan hawa dinginnya, bukan hanya memberikan pemandangan alam yang indah dan sejuk. Tetapi wisata kulinernya pun tak kalah. Disepanjang jalan kita disugahi bunga krisan yang menjadi bunga andalan di daerah loka tersebut. Kecamatan Uluere merupakan salah satu kawasan agrowisata yang baru di resmikan pada tahun 2008.

Desa Loka di Kecamatan Uluere sejak dulu dikenal sebagai desa agrowisata penghasil berbagai jenis sayuran dataran tinggi, seperti kol, wortel, buncis dan kentang. Dalam 3 tahun terakhir bahkan telah dibudidayakan buah stroberi dan apel. Melewati jalan menanjak yang berkelak-kelok, dibutuhkan waktu sekita 1 jam dari pusat kota Banteng untuk menempuh jarak sekitar 2

2. Karakteristik Tanah dan Iklim

a. Iklim

Daerah loka termasuk dalam daerah dataran tinggi dengan ketinggian 500-1000 mdpl. Suhu udara di daerah ini rata-rata 20°C sampai 27°C dengan curah hujan rata-rata setiap bulan 490,17 mm.

b. Tanah

Jenis tanah pada daerah Loka yaitu andosol coklat, dengan kemiringan >40 % pada kecamatan Uluere, daerah Loka.

3. Kependudukan

Badan Pusat Statistik dalam melakukan pendataan menggunakan konsep usual residence yaitu penduduk dicatat dengan dimana biasanya dia tinggal, tanpa memperhatikan apakah orang tersebut mempunyai KTP atau tidak. Dengan menerapkan batasan telah menetap di wilayah tersebut selama 6 bulan atau lebih atau kurang dari 6 bulan namun berniat tetap menetap disitu.

Tingkat Kepadatan penduduk pada kecamatan Uluere desa Loka yaitu 162,33 orang/km² dengan jumlah penduduk 10.923 orang dengan luas wilayah 67,29 km².

B. Analisis Lokasi/Kondisi Eksisting

1. Data Project :

Nama Kawasan : Kawasan Rekreasi Taman Komunitas Dengan

Konsep Agrowisata

Lokasi : Loka Camp, Kecamatan. Uluere, Kab. Bantaeng

Luas Lahan : 3,48 Ha. (737,73m).



Gambar 13. Peta Lokasi

Sumber: google earth, 2020

2. Analisis Tapak

a. Aksesibilitas



Gambar 14. kondisi Jalanan Loka Camp

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

Pada gambar diatas dilihat bahwa untuk menuju ke daerah Agrowisata Loka camp harus melewati jalanan yang berkelok, Loka camp dapat diakses melalui jalan darat sejauh 120 kilometer dari makassar, dan 18 kilometer dari Kota bantaeng.

b. Pergerakan Arah Matahari

Analisis pergerakan matahari sebagai solusi dalam perancangan Kawasan Taman Rekreasi Komunitas dengan konsep Agrowisata. Untuk menentukan solusi pada perancangan ini, maka :

- 1) Arah matahari pagi terletak pada sebelah kiri kawasan (timur)
- 2) Arah matahari siang terletak tepat pada atas kawasan

- 3) Arah matahari sore hari terletak pada sebelah kanan kawasan (barat)

ORIENTASI MATAHARI



Gambar 15. Analisis Orientasi Matahari

Sumber : Analisis penulis, 2020

Sehingga hasil Outputnya yaitu, dengan memberikan tambahan pepohonan pada kawasan taman, dan juga karena kawasan tersebut terletak pada daerah dataran tinggi, sehingga udara pada siang hari akan tetap terasa sejuk bila dibandingkan suhu udara pada daerah dataran rendah, dan juga untuk mengantisipasi silau dan panas matahari pada site dapat menggunakan pohon yang berdaun lebat sebagai filterisasi panas matahari.

a) Kebisingan

Kebisingan pada sekitar kawasan tersebut tidak bising dikarenakan aktivitas warga sekitar jauh dari kawasan. Sehingga kawasan tersebut

terhindar dari kebisingan baik aktivitas warga ataupun kendaraan yang melintasi kawasan tersebut.



Gambar 16 Analisis Kebisingan

Sumber : Analisis penulis, 2020

Output untuk mengantisipasi kebisingan nantinya dapat diperadakan pepohonan semisal perdu sebagai penyaring kebisingan.



Respon:
untuk mengantisipasi kebisingan nantinya dapat diperadakan pepohonan semisal perdu sebagai penyaring kebisingan.

Gambar 17 Output Analisis Kebisingan

Sumber : Analisis penulis, 2020

b) Polusi Udara

Karena site berada pada daerah dataran tinggi dan udara pada daerah Loka Camp masih sangat segar, dan terhindar dari polusi udara kotor. Jadi tetap akan diperadakan pepohonan ataupun tanaman pada site agar udara bersih tetap terjaga.



c) Pandangan/View

tentang pandangan tapak/view sebagai berikut:

1. Pandangan tapak dari arah utara yaitu pegunungan desa lanyying
2. Pandangan tapak dari arah timur yaitu kantor Agrowisata
3. Pandangan tapak dari arah selatan pemandangan kota bantaeng
4. Pandangan tapak dari arah barat kebun/lahan kosong

Pandangan terhadap arah pandang dari tapak dan arah pandang pada tapak akan memberikan view kawasan yang memberikan unsur yang baik dari sebuah obyek perancangan yang terkait dengan pandangan ke tapak serta bentuk kawasan yang mendukung dalam menciptakan pandangan, baik pandangan ke luar maupun pandangan ke dalam tapak. Adapun alternatif yang dapat dipaparkan pada arah pandang/view yaitu:

1. Bentuk Kawasan

Merupakan sudut pandang dalam bentuk kawasan yang mana terdapat beberapa massa bangunan yang akan diletakkan pada site yang sesuai dengan penciptaan arah pandang baik dari luar ke dalam site, ataupun dari dalam ke luar site.

2. Pandangan dari luar

Merupakan view pandangan dari tapak yang memberikan pandangan yang lebih baik yang berada di sekitar tapak, dan menjadi focal point dalam sebuah obyek perancangan.

3. Pandangan ke dalam

Merupakan view pandangan ke tapak yang memberikan view terbaik dalam suatu obyek perancangan. Dalam menarik pandangan ke dalam tapak, perlu adanya *vocal point* sebagai unsur yang menarik dari obyek perancangan. Sehingga baik dari jarak jauh tetap terlihat *vocal point*.



- A Menghadap ke jalan / akses menuju site
- B Menghadap ke Hutan Pinus Rombeng
- C Menghadap ke daerah konying
- D Menghadap ke lahan kosong

Gambar 18. Analisis View

Sumber: Analisis penulis, 2020

Outputnya :

Pada bagian site A Pada area ini merupakan view utama & baik untuk penempatan entrance agar kawasan dapat dilihat dengan baik.

Pada bagian site B Pada area ini dapat dibukakan spotfoto, kebun apel & strawberry agar lebih memperkuar konsep agrowisata.

Pada bagian site C Dari segi perencanaan sebagai pendukung aktivitas dari taman komunitas agro dijadikan area fasilitas penunjang seperti mushollah, resto, penginapan.

Pada bagian site D Dapat ditanamai pepohonan rindang & sebagai akses keluar dari kawasan, & juga area kantor pengelolaan pada kawasan.

C. Aktivitas Dan Kegiatan

1. Aktivitas

a. Pengunjung

Pengunjung adalah orang-orang yang datang untuk melihat objek agrowisata dan menikmati fasilitas-fasilitas yang disediakan.

Dari segi tingkat usia, pengunjung dibedakan atas :

- 1) Pengunjung orang tua
- 2) Pengunjung remaja atau dewasa
- 3) Pengunjung anak-anak

b. Pengelola

Pengelola adalah pelaksana operasional kawasan agrowisata dan badan usaha yang bertanggung jawab penuh atas usaha yang dikelolanya. Pengelola ini terdiri dari :

- 1) Pengelola pusat
- 2) Pengelola pertanian
- 3) Pengelola Fasilitas Wisata.

c. Komunitas

Komunitas adalah beberapa orang yang mempunyai minat, kegemaran, atau hobi yang sama sehingga mencapai tujuan yang telah disepakati. Adapun komunitas yang berwadah ialah Komunitas Petani Organik.

2. Pengelompokan Aktivitas

Berdasarkan aktifitas diatas, maka kegiatan dikelompokkan atas :

- a. Unsur pelaku kegiatan
- b. Sifat atau karakter kegiatan
- c. Pengelompokan ruang-ruang yang berfungsi sejenis

Dari dasar pertimbangan tersebut, pengelompokan kegiatan yang terjadi adalah :

- a) Kelompok kegiatan wisata diperuntukkan bagi pengunjung yang datang, baik menginap maupun tidak menginap.
- b) Kelompok kegiatan pengelola Diperuntukkan bagi pengelola tempat wisata, keamanan, service atau pelayanan kepada pengunjung.
- c) Kelompok kegiatan penunjang Merupakan wadah atau fasilitas pelengkap bagi pelaku aktifitas atau kegiatan.

3. Jenis Kegiatan

a. Kegiatan wisata Kegiatan ini dilakukan bagi pengunjung baik yang menginap ataupun tidak menginap. Kegiatan tersebut adalah makan dan minum, tidur, istirahat, berjalan-jalan, menikmati keindahan kawasan, ikut dalam kegiatan pertanian dan bermain.

b. Kegiatan pengelola Mengurus administrasi dan keuangan, memberikan informasi kepada pengunjung, melayani pemesanan, menjaga keamanan dan keselamatan pengunjung serta menjaga fasilitas kawasan agrowisata.

c. Kegiatan penunjang Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang tidak termasuk dalam kegiatan wisata tetapi dibutuhkan oleh pengunjung, seperti shalat, makan, menginap.

Berdasarkan penjelasan dan analisis pengguna, maka kebutuhan ruang dapat diklasifikasikan berdasarkan kegiatan pengguna yang akan dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Kebutuhan Ruang

No	Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1	Pengunjung	▪ Parkir kendaraan ▪ Membeli tiket masuk ▪ Wisata kebun ▪ Menikmati hasil buah ▪ Makan ▪ Buang air ▪ Menginap/beristirahat ▪ Sholat ▪ Menikmati pertunjukan ▪ Berfoto	▪ Parkiran ▪ Locket tiket ▪ Restaurant ▪ Toilet ▪ Villa ▪ Mushollah ▪ Kebun buah ▪ Ruang Pemasaran ▪ Amplitheather ▪ Spot foto
2	Pengelola	▪ parkir kendaraan ▪ bekerja	▪ Parkiran ▪ kantor

		▪ makan ▪ buang air ▪ sholat ▪ Memberi Informasi Kpd Pengunjung ▪ Menerima Tamu ▪ Melayani Pengunjung ▪ Istirahat.	▪ restaurant ▪ toilet ▪ mushollah ▪ Ruang penerima tamu /VIP ▪ Ruang Pemasaran ▪ Gudang ▪ Locket tiket.
	Petugas/service	▪ parkir kendaraan ▪ bekerja ▪ makan ▪ buang air ▪ sholat ▪ Menjaga keamanan ▪ Mengolah Kebun ▪ Melayani pemesanan ▪ Melayani Pengunjung ▪ Istirahat.	▪ Parkiran ▪ kantor ▪ restaurant ▪ toilet ▪ mushollah ▪ Kebun wisata ▪ Ruang Pemasaran ▪ Gudang ▪ Locket tiket
3	Pelaku Komunitas	▪ parkir kendaraan ▪ kegiatan komunitas ▪ makan ▪ sholat ▪ istirahat ▪ buang air ▪ menikmati pertunjukan ▪ berfoto ▪ berwisata kebun ▪ menikmati hasil buah ▪ praktek hasil pertanian ▪ dialog tani	▪ parkiran ▪ open space community ▪ restaurant ▪ mushollah ▪ villa ▪ toilet ▪ amphitheather ▪ spot foto ▪ kebun wisata ▪ Ruang pemasaran ▪ Locket Tiket. ▪ Aula ▪ Rumah produksi ▪ Gudang

Sumber: (Hasil Analisis, 2020)

D. Kebutuhan Ruang

Sesuai dengan jenis, sifat dan pengelompokan aktivitas maka kebutuhan ruang dapat di bagi atas :

tabel 7 Kebutuhan Ruang Taman Komunitas

No	Kantor Pengelola	No	Fasilitas Rekreasi
1.	Ticketing	1.	Restorant: a. Ruang makan b. Dapur c. Toilet
2.	Ruang Pimpinan	2.	Wisata Kebun buah
3.	Ruang Sekretaris	3.	Spot foto dan bersantai
4.	Ruang Staf		Mushollah
5.	Ruang Pelayanan		Service : a. pos jaga b. parkir motor c. parkir bus d. parkir mobil e. parkir komunitas
		4.	Amphitheater
		5.	Habit House
		6.	Area Komunitas: a. Rumah produksi & Aula

Sumber: Analisis Penulis, 2020



E. Besaran Ruang

1. Ruang Pengelolah

Tabel 8. Besaran Ruang Pengelolah

Kebutuhan Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber	Luasan
Rg. Kepala Kantor	1	4 orang	5 m ²	DA	5x3 m 17m ²
Rg. Staf	1	4 orang	5 m ²	DA	3x4 m 12 m ²
Rg. Pelayanan	1	6 orang	9 m ²	DA	6x4 m 24 m ²
Jumlah			53 m²		

Sumber: (Hasil Analisis, 2020)

2. Fasilitas Rekreasi

Tabel 9. Besaran Ruang Rekreasi

Keb.Ruang	Jml	Kapasitas	Standar Ruang (m2)	Sumber	Luas (m2)
Restorant					
Ruang makan	1	25 orang	2 m ² /org	Data arsitek	60 m ²
Dapur	1	6 orang	16 m ²	Data arsitek	24 m ²
Toilet	2	4 orang	1.5 x 1.5 m ²	Data arsitek	9 m ²
Wisata kebun					
Wisata Hortikultura	-	-	120 x 120 m ²	Asumsi	1,800 m2
Area Spot Foto					
Spot Foto	-	-	0,6 m2	Asumsi	15 m2
Villa					
Villa	12		80 m2	Asumsi	720 m2
Amphlitheathre					
Amphlitheathre	1	60 orang	2 m2	Asumsi	120 m2
Jumlah					2,748 m ²
Fasilitas Service					
Pos jaga					

Pos jaga	1	2 orang	4 m ²	Data arsitek	8 m ²
Parkiran					
Mobil		20	12 m ²	Data arsitek	240 m ²
Motor		30	2 m ²	Data arsitek	60 m ²
Sepeda		30	2 m ²	Asumsi	60 m ²
Bus Wisata		10	12 m ²	Asumsi	120 m ²
MUSHOLLAH					
Mushollah	1	50	0,6 m ²	Data arsitek	30 m ²
Kios Pemasaran					
Gedung	1	30	2m	Data Arsitek	60 m ²
Toilet	4	1	1,2 m	Data Arsitek	4,8 m ²
Jumlah					583 m²

Sumber: (Hasil Analisis, 2020)

3. Standar Besaran Ruang Komunitas Petani Organik

tabel 10 Standar Besaran Ruang Aula dan Rumah Produksi

Kebutuhan ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Sumber	Luasan
Aula	1	20-35 orang	1200 m ²	NAD	6x10 m 60 m ²
Rg. Produksi	1	10-15 orang	15 m ²	Asumsi	6x6 m 36 m ²
Toilet	2	4 orang	3 m ²	Data Arsitek	3x3 m 9 m ²
Jumlah			105 m²		

Sumber: Analisis Penulis, 2020

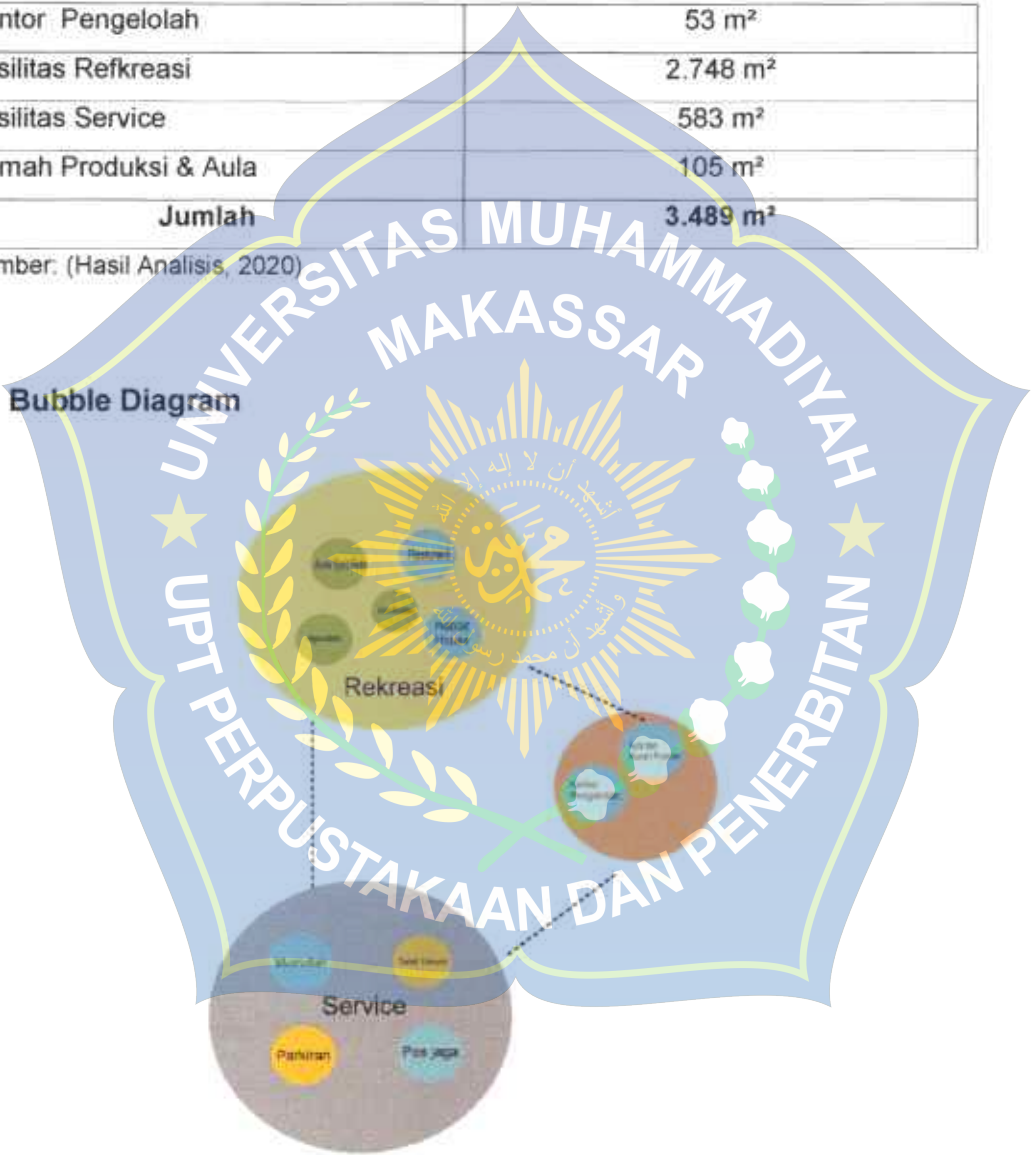
Berikut adalah hasil rekapitulasi kebutuhan ruang yang dibutuhkan di kawasan agrowisata

Tabel 11. Hasil Rekapitulasi

Kantor Pengelolah	53 m ²
Fasilitas Refkreasi	2.748 m ²
Fasilitas Service	583 m ²
Rumah Produksi & Aula	105 m ²
Jumlah	3.489 m ²

Sumber: (Hasil Analisis, 2020)

F. Bubble Diagram



Gambar 19.Bubble Diagram

Sumber: Analisis penulis, 2020

G. Analisis Pendekatan Perancangan

Merupakan Konsep dasar atau titik awal perancangan suatu bangunan. Konsep Dasar pada Perancangan Kawasan Rekreasi Taman Komunitas ialah Agrowisata yang dimana Konsep ini memanfaatkan lahan pertanian sebagai kawasan wisata yang menyatu langsung dengan alam. Kemudian dari konsep dasar ini akan menjadi acuan untuk melakukan proses desain perancangan taman komunitas dengan konsep pendekatan agrowisata.



BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Tapak

1. Sirkulasi

Akses ke tapak hanya melalui jalan poros Loka Camp, *Enterance* kedalam tapak dipisahkan berdasarkan jenis kendaraan dengan sirkulasi kendaraan keluar.



Gambar 20 Konsep Sirkulasi.

Sumber : Analisis Penulis, 2020

2. Kebisingan dan Polusi Udara

Kebisingan disekitar site rendah, dikarenakan aktivitas penduduk dan kendaraan yang tidak begitu padat. Untuk mengantisipasi kebisingan nantinya, maka diperadakan ataupun

penambahan pepohonan pada kawasan sebagai penyaring kebisingan.



Gambar 21 Konsep Penambahan Pepohonan di Kawasan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

3. View

View utama berada disepanjang jalan poros Loka Camp, dibagian terdepan diberikan gapura dan tulisan sebagai penanda kawasan. Untuk view taman komunitas berada disisi kiri dan kanan site.

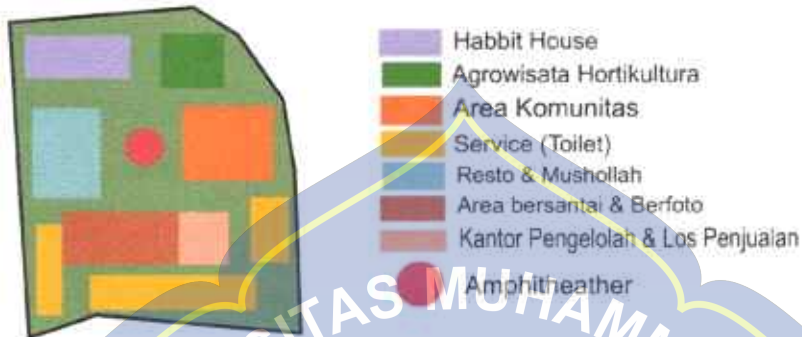


Gambar 22 View pada Taman Komunitas Baca

Sumber: Analisis penulis, 2020

B. Konsep Program Ruang

Penzoningan



Gambar 23 Penzoningan Ruang

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Dilihat dari gambar diatas, maka penzoningan ruang dikategorikan sebagai berikut :

1. Area Komunitas berada disisi kanan site
2. Area rekreasi dan fasilitas penunjang berada disisi kiri bawah dan atas site
3. Area spot foto dan bersantai berada di bagian sisi kiri site
4. Area pertunjukan berada di tengah
5. Area parkir motor berada di sisi kiri dan untuk parkir mobil dan bus berada di tengah bagian depan site.
6. Untuk area agrowisata (*hortikultura*) dibuatkan secara terbuka atau dikenal dengan istilah Agrowisata terbuka alami.

C. Konsep Bentuk Tampilan Bangunan

Bangunan utama yaitu Aula dan Rumah Produksi sebagai wadah organisasi bagi para Petani alami, dan sebagai sarana dialog pengetahuan untuk mengolah hasil produksi anggota. Bangunan utama ini berukuran $10 \times 16 \text{ m}^2$. yang dimana, aulanya terbuka dengan lantai kayu kemudian untuk ruang produksi berseblahan dengan aula.

D. Konsep Kelengkapan Bangunan

1. Struktur

Struktur atap yang digunakan pada bangunan yaitu rangka atap baja ringan dan atap berupa genteng.



Gambar 24 Rencana Atap Aula dan Rumah Produksi

Sumber : Yahoo.com, 2020

2. Utilitas

a. Pencahayaan

Pada bangunan Aula dan Rumah Produksi memanfaatkan pencahayaan pada jendela. Kemudian untuk pencahayaan buaatannya yaitu pada lampu. Kemudian untuk

kawasannya sendiri diberikan lampu-lampu taman, selain sebagai pencahayaan juga sebagai street furniture.

b. Air bersih dan Air kotor

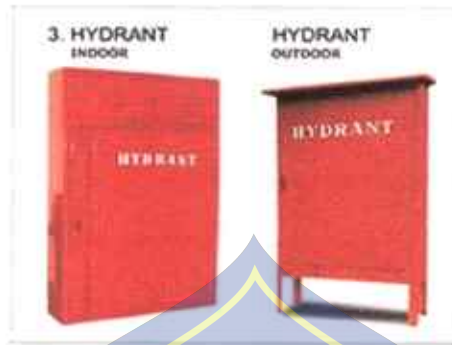
Sumber air bersih berasal dari PDAM, dan juga sumur. Ditampung ditempat penampungan air. Untuk saluran air bersih pengambilan proses penyedotan air dari sumbernya (tanah) yang dilakukan oleh JetPump, proses pengisian air bersih yang dihasilkan dari tanah oleh JetPump yang di simpan di toren, lalu pendistribusian yaitu proses dimana air bersih telah siap untuk dipergunakan dan dialirkan ke tempat-tempat yang memerlukannya. Untuk system pembuangan air kotor dan sampah akan disediakan sumur resapan dan septictank atau STP melalui pipa pi khusus sanitasi didalam shap.

c. Listrik

Sumber listrik berasal dari PLN, dan Genset sebagai alternative lain jika listrik sedang padam.

d. Evakuasi kebaran

Untuk keamanan pada kawasan dan juga bangunan-bangunan yang terdapat didalamnya akan peradakan sprinkle, APPAR, dan box hydrant.



Gambar 25 Hydrant pada utilitas kawasan

Sumber : Yahoo.com, 2020

3. Material pada Bangunan Utama

a. Bangunan Aula dan Rumah Produksi

Pada bangunan ini lantai menggunakan kayu atau parkit, dengan aula yang terbuka sehingga lebih menambah kesan agrowisata terbuka alami.



Gambar 26 Material pada Aula dan Rumah Produksi

Sumber: Analisis penulis, 2020

BAB V

PENUTUP

Pada akhir pembahasan penelitian ini, setelah melalui beberapa tahapan penelitian diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kawasan taman komunitas dengan konsep pendekatan agrowisata merupakan kawasan yang digunakan untuk Komunitas Petani Alami Butta Toa yang ada di Kabupaten Bantaeng, selain sebagai wadah untuk para komunitas, kawasan ini juga menjadi kegiatan wisata yang dimana memanfaatkan lahan perkebunan yang disebut Agrowisata. Jadi bukan hanya pelaku komunitas saja yang dapat melakukan kegiatan, tetapi para wisatawan baik dari luar ataupun dalam daerah.
2. Dengan adanya Aula dan Rumah Produksi Komunitas Petani Alami Butta Toa dapat langsung berbagi ilmu strategi pengelolaan pertanian, baik kepada para anggota ataupun wisatawan yang datang ke taman komunitas tersebut.
3. Belum adanya taman komunitas yang memadukan lahan perkebunan sebagai wadah untuk pelaku komunitas dan juga wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

About Agritourism at <http://www.farmstop.com/aboutagritourism.asp>.

Agricultural Tourism Small Farm Center and Partners Launch Agricultural Tourism

Bagus, I Gusti. 2012. *"Agrowisata Sebagai Parawisata Alternatif Indonesia"*. Denpasar.

Bambang,Pamulardi. 2006.47. <https://pemkotmedan.go.id>

Deptan. 2005. *"Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani"* pada <http://database.deptan.go.id>

Firadiansyah. 2011. *"Designing Tourist."*

Frederick.1858. *"Pengertian Arsitektur Landscape"*.

Garret,Eckbo. 1972. *Architecture for Living* diakses februari 2019.

Hubbart,Kimbal. 1972. *Tatanan Landscape*.

Lindberg K. dan Hawkins E.D. 1995. *Ekoturisme : Petunjuk Untuk Perencanaan dan Pengelolaan*. The Ecotourism Society. North Benington, Vermont.

Neufart,ernest. 2016. *Data Arsitek jilid 2*.

Newton. 1971. *Arsitektur Landscape*.

Pamulardi, Bambang. 2006. *"Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga)"*. Tesis, Program Magister Ilmu Lingkungan. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Project at <http://www.sfc.ucdavis.edu/agritourism/agritour.html>

Sastrayuda, Gumelar S, 2010. *"Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure"*.

Website:

Google.2020. Tribun Pantai Seruni.

[https.wordpress.com/2010/01/16/](https://wordpress.com/2010/01/16/). Diakses 2020

Lifestyle. 2020. Agrowisata PDF lifestyle.okezone.com

ruang guru. komunitas. Diakses 2020

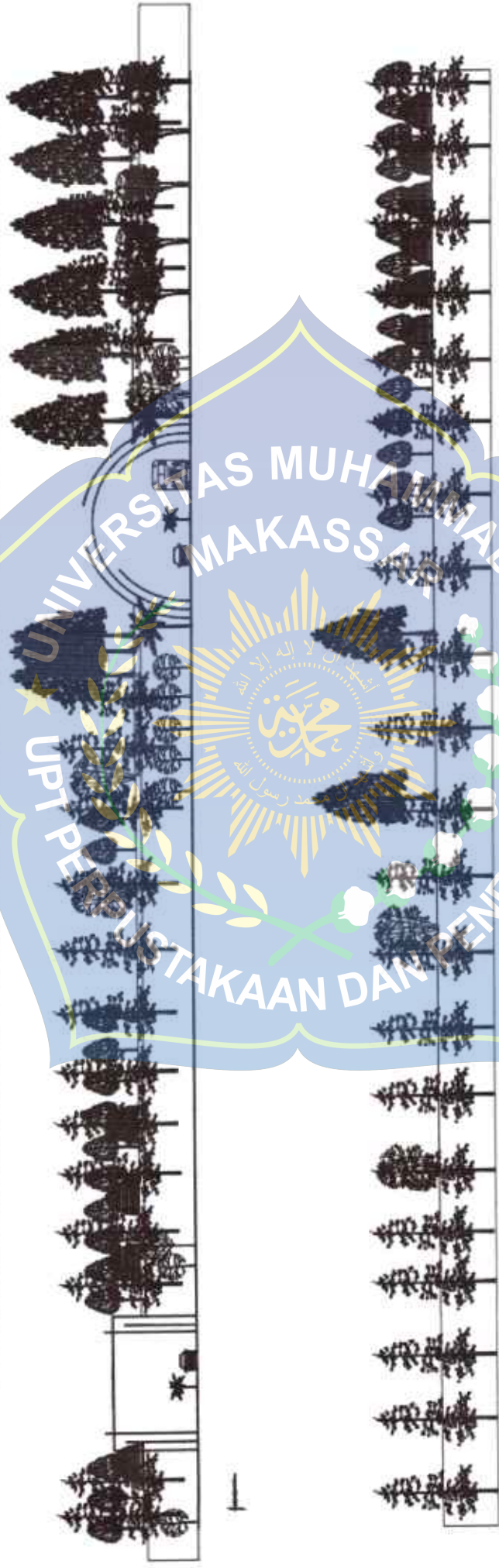
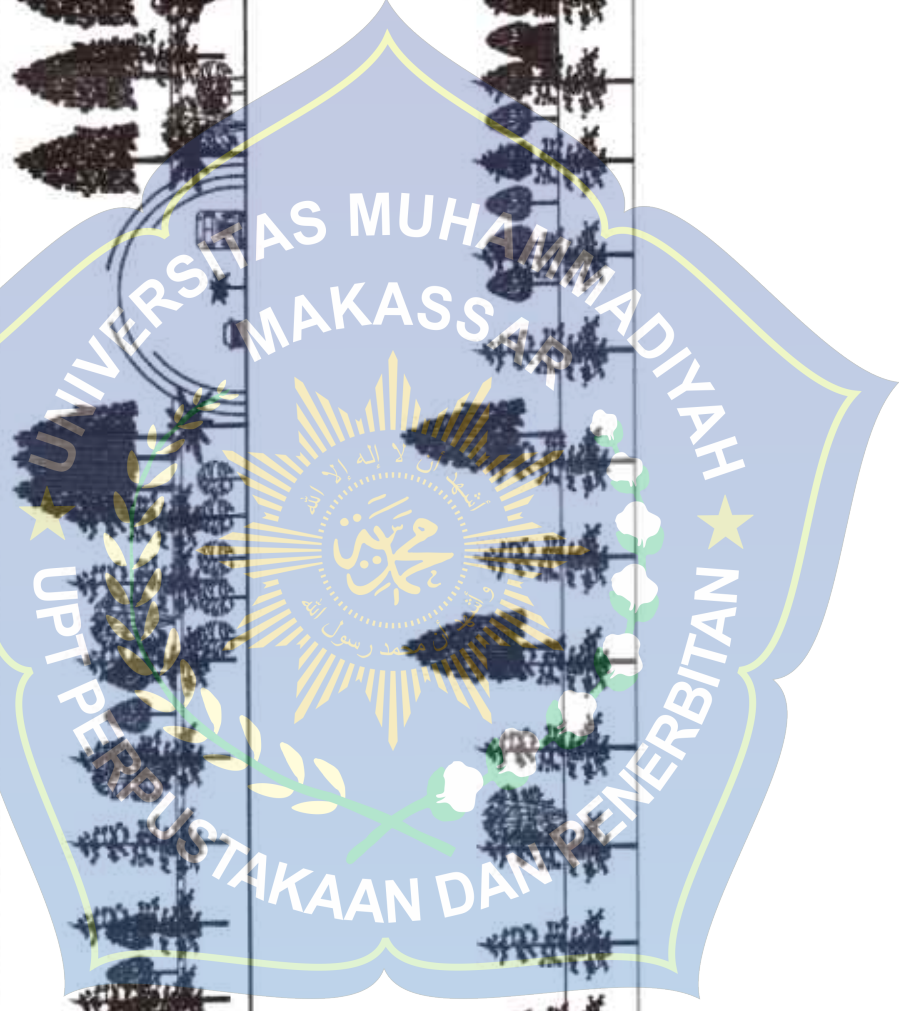
www.agroturism.com.cy . Diakses 2020

www.farms.com diakses 2020



KONSEP

PERANCANGAN TAMAN KOMUNITAS DENGAN KONSEP
PENDEKATAN AGROWISATA DI LOKA CAMP KABUPATEN BANTAENG





Site yang terkena matahari pagi

Site yang terkena matahari sore

Berdasarkan gambar disamping arah matahari pagi terletak disebelah kanan site (timur), dan arah matahari sore berada disebelah kiri site (barat), sementara bangunan menghadap ke arah selatan.

Respon: untuk mengantisipasi silau dan panas matahari pada site dapat menggunakan pohon yang berdaun lebar sebagai filterisasi panas matahari.

Analisis Kebisingan



Kebisingan di daerah ini rendah, dikarenakan aktivitas penduduk dan kendaraan yang tidak begitu padat.



Respon: untuk mengantisipasi kebisingan nantinya dapat diperadakan pepohonan semisal perdu sebagai penyaring kebisingan.

Analisis Aksesibilitas



Respon: sirkulasi pada site, saya akan menggunakan jalan utama untuk masuk ke site untuk motor, mobil, dan bus dan dibuatkan pedestrian way untuk pejalan kaki & sebagai area parkir. kemudian pada sisi kanan site sebagai akses keluar kawasan.

A Pada area ini merupakan area ulanya & baik untuk konsentrasi aktivitas agar kawasan dapat dilihat dengan baik.

B Pada area ini merupakan perempatan area restoran dan fasilitas pendukung seperti resto, mini market, toilet house, danse garden, area out door dan bertukar.

Arah Mata Angin



Arah mata angin pada site ini dari utara ke selatan menenggera karena terdapat di dataran tinggi jadi angin gunung yang berhup dari gunung ke lembah terjadi pada malam hari.

Respon:

Karena berada di dataran tinggi, pada malam hari akan terasa lebih cepat dingin dibanding pada dataran rendah dan tekanan udara lebih maksimal turun ke lembah, jadi untuk mengantisipasi suara angin pada bangunan yang ada pada kawasan akan diberikan noise barrier (STC).

- A Menghadap ke jalan / akses menuju site
- B Menghadap ke Hutan Pinus Rambang
- C Menghadap ke daerah Lehyying
- D Menghadap ke lahan kosong

C Untuk insy perencanaan sebagai pemempatan tanaman turing dari sebagai spot foto untuk para wisatawan maupun pekar komunitas.

D Merupakan area Komunitas Petani Alami Butta Toa yang dimana bangunan berupa Auda dan Rumah Produkul sebagai saran pendukung untuk komunitas tersebut.

TUGAS AKHIR

FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2020

MAHASISWA/NIM

Nabila Gerhana Indah

105 83000 9415

JUDUL

Perancangan Taman Komunitas dengan Konsep Agrowisata di Loka Camp Kabupaten Bantaeng

DOSEN PEMBIMBING 1

Ir.Andi Teddi Mappingile.,M.Si

DOSEN PEMBIMBING 2

A. Annisa Amalia.,ST.,M.Si

JUDUL KONSEP

ANALISIS TAPAK

Pengelola
Petugas
Pelaku Komunitas

Jenis Kegiatan Pengguna

- 1.kelompok kegiatan Wisata (Pengunjung)
- 2.kelompok pengelolaan (pengelola & petugas)
- 3.kelompok komunitas Petani Organik

Tabel Kebutuhan Ruang Taman Komunitas

No	Kantor Pengelola	No	Fasilitas Rekreasi
1.	Tickeling	1.	Restorant: a. Ruang makan b. Depur c. Toilet
2.	Ruang Pimpinan	2.	Wisata Kebun buah
3.	Ruang Sekretaris	3.	Spot foto dan bersantai
4.	Ruang Staf		Mushollah
5.	Ruang Pelayanan		Service : a. pos jaga b. parkir motor c. parkir bus d. parkir mobil e. parkir komunitas
			Amphitheater Habit House
		4.	Area Komunitas: a. Rumah produksi & Aula

No	Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1	Pengunjung	• Parkir kendaraan • Membeli tiket masuk • Wisata kebun • Menikmati hasil buah • Makan • Buang air • Manginap/beristirahat • Sholat • Menikmati pertunjukan • Berfoto	• Parkiran • Loket tiket • Restaurant • Toilet • Villa • Mushollah • Kebun buah • Ruang Pemasaran • Amphitheater • Spot foto
2	Pengelola	• parkir kendaraan • bekerja • makan • buang air • sholat • Memberi Informasi Kpd Pengunjung • Menetima Tamu • Melayani Pengunjung • Istirahat	• Parkiran • kantor • restaurant • toilet • mushollah • Ruang penerima tamu /JP • Ruang Pemasaran • Gudang • Loket tiket
3	Petugas/service	• parkir kendaraan • bekerja • makan • buang air • sholat • Menjaga keamanan • Mengolah Kebun • Melayani pemasanan • Melayani Pengunjung • istirahat	• Parkiran • kantor • restaurant • toilet • mushollah • Kebun wisata • Ruang Pemasaran • Gudang • Loket tiket
	Pelaku Komunitas	• parkir kendaraan • kegiatan komunitas • makan • sholat • istirahat • buang air • menikmati pertunjukan • berfoto • berwisata kebun • menikmati hasil buah • praktek hasil pertanian • dialog tani	• parkir • open space • community • restaurant • mushollah • villa • toilet • amphitheater • spot foto • kebun wisata • Ruang pemasaran • Loket Tiket • Aula • Rumah produksi • Gudang

TUGAS AKHIR

MAHASISWA/NIM

JUDUL

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

JUDUL KONSEP

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN ARSITEKTUR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2020

Nabila Gerhana Indah

105 83000 9415

Perancangan Taman Komunitas dengan Konsep Agrowisata di Loka Camp Kabupaten Bantaeng

Ir.Andi Teddi Mappinglie,, M.Si

A. Annisa Amalia,,ST.,M.Si

ANALISIS AKTIVITAS & KEBUTUHAN RUANG

Kebutuhan Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber	Luasan
Rg. Kepala Kantor	1	4 orang	5 m ²	DA	5x3 m 17 m ²
Rg. Staf	1	4 orang	5 m ²	DA	3x4 m 12 m ²
Rg. Pelayanan	1	6 orang	9 m ²	DA	6x4 m 24 m ²
Jumlah			53 m ²		

Tabel Besaran Ruang Aula & Rumah Produksi

Kebutuhan ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Sumber	Luasan
Aula	1	20-35 orang	1200 m ²	NAD	6x10 m 60 m ²
Rg. Produksi	1	10-15 orang	15 m ²	Asumsi	6x6 m 36 m ²
Toilet	2	4 orang	3 m ²	Data Arsitek	3x3 m 9 m ²
Jumlah			105 m ²		

Tabel Rekapitulasi Besaran Ruang

Kantor Pengelolah	53 m ²
Fasilitas Refreksi	2.748 m ²
Fasilitas Service	583 m ²
Rumah Produksi & Aula	105 m ²
Jumlah	3.489 m ²

Keb.Ruang	Jml	Kapasitas	Standar Ruang (m2)	Sumber	Luas (m2)
Restaurant					
Ruang makan	1	25 orang	2 m ² /org	Data arsitek	60 m ²
Dapur	1	6 orang	16 m ²	Data arsitek	24 m ²
Toilet	2	4 orang	1.5 x 1.5 m ²	Data arsitek	9 m ²
Wisata kebun					
Wisata Hortikultura	*	*	120 x 120 m ²	Asumsi	1.800 m ²
Area Spot Foto					
Spot Foto	*	*	0,6 m2	Asumsi	15 m2
Villa					
Villa	12		80 m2	Asumsi	720 m2
Amphitheatre					
Amphitheatre	1	60 orang	2 m2	Asumsi	120 m2
Jumlah					2.748 m ²
Fasilitas Service					
Pos jaga					
Pos jaga	1	2 orang	4 m2	Data arsitek	8 m ²
Parkiran					
Mobil	50		12 m2	Data arsitek	240 m ²
Motor	30		2 m2	Data arsitek	60 m ²
Sepeda	30		2 m2	Asumsi	60 m ²
Bus Wisata	10		12 m2	Asumsi	120 m ²
MUSHOLLAH					
Mushollah	40		0,6 m2	Data arsitek	30 m ²
Kios Pemasaran					
Gedung	1	30	2m	Data Arsitek	60 m ²
Toilet	1	1	1.2 m	Data Arsitek	4,8 m ²
Jumlah					583 m ²

TUGAS AKHIR

MAHASISWA/NIM

JUDUL

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

JUDUL KONSEP

FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2020

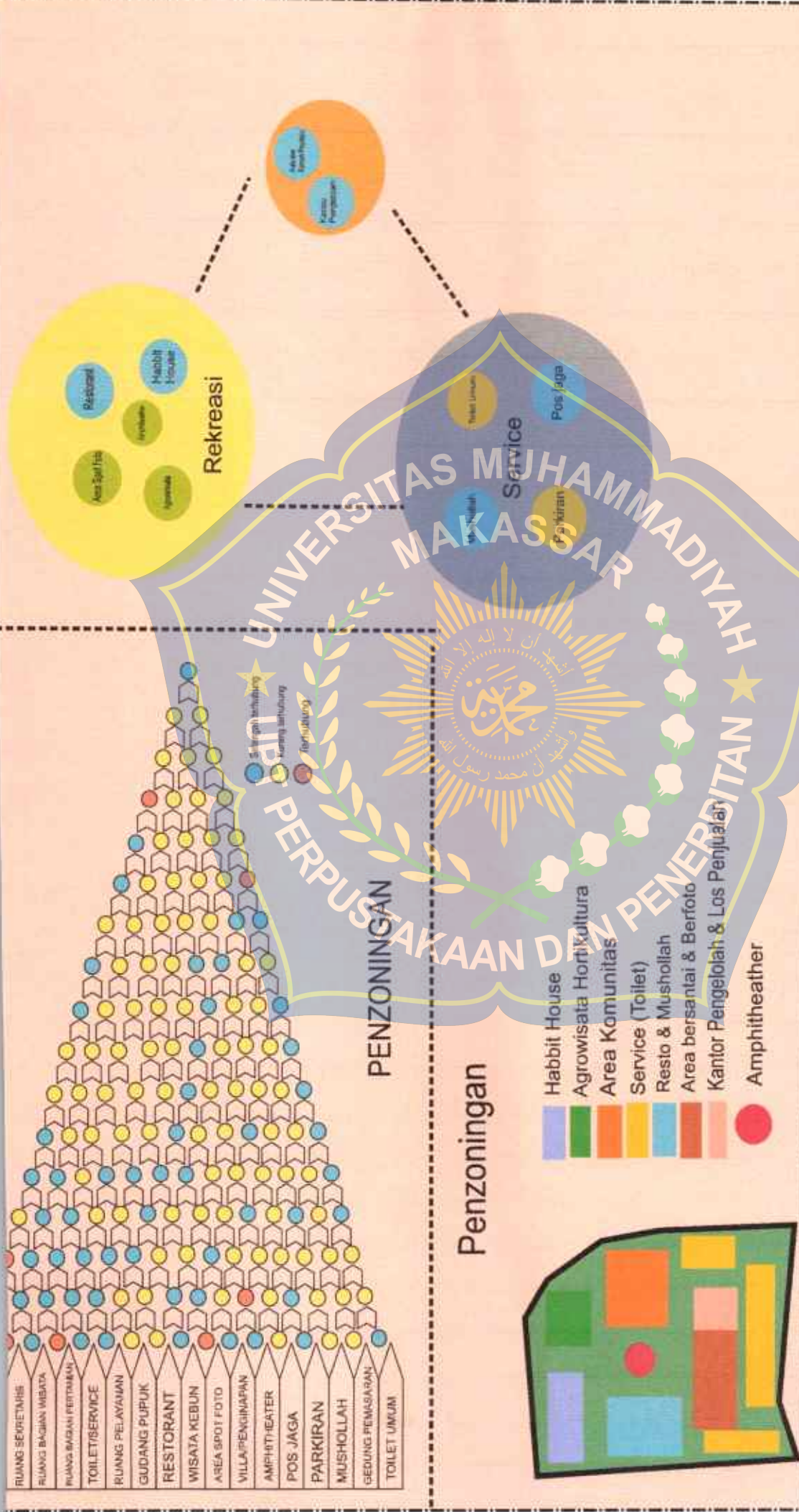
Nabila Gerhana Indah
105 83000 9415

Perancangan Taman Komunitas dengan
Konsep Agrowisata di Loka Camp
Kabupaten Bantaeng

Ir.Andi Teddi Mappingile.,M.Si

A. Annisa Amalia.,ST.,M.Si

ANALISIS BESARAN
RUANG



TUGAS AKHIR

FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR

MAHASISWA/NIM

Nabila Gerhana Indah
105 83000 9415

JUDUL

Perancangan Taman Komunitas dengan
Konsep Agrowisata di Loka Camp
Kabupaten Banjar

DOSEN PEMBIMBING 1

Ir.Andi Teddi Mappingile, M.Si

DOSEN PEMBIMBING 2

A. Annisa Amalia, ST., M.Si

JUDUL KONSEP

Hubungan Ruang/
Penzoningan

Paving Blok

Rabat Beton

Rumput Gajah Mini

Krikil

Gazebo

Amphitheater

Lampu Taman

Area bersantai

Gambaran Denah Resto

Spot foto

Open Space Community

Gapura Kebun wisata

Modal wisata kebun

TUGAS AKHIR FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR	MAHASISWA/NIM Nabila Gerhana Indah 105 83000 9415		JUDUL Perancangan Taman Komunitas dengan Konsep Agrowisata di Loka Camp Kabupaten Barru	DOSEN PEMBIMBING 1 Ir.Andi Teddi Mappingile, M.Si	DOSEN PEMBIMBING 2 A. Annisa Amalia, ST., M.Si	JUDUL KONSEP Analisis Kelengkapan Kawasan
--	--	--	---	---	--	---

Bangunan pada Kawasan

pondasi menerus merupakan pondasi yang terbuat dari batu kali/batu gunung yang merupakan bagian dari struktur konstruksi bangunan yang berfungsi sebagai penahan beban bangunan yang disalurkan dari struktur atas seperti dinding, atap dan jenis struktur lainnya ke bawah.



Sub Struktur
Pondasi plat beto



Middle Struktur:
Bata ringan



Up Struktur:
Rangka baja ringan

Bata ringan adalah material bangunan yang fungsinya sama dengan batu bata merah untuk membuat dinding. Dari luar, material bahan baku bata ringan menyerupai beton pada umumnya tetapi bobotnya lebih ringan. Permukaannya pun halus dan bentuknya pun seragam dari segi ukuran dan ketebelannya karena dicetak dengan cetakan press beton.

Baja Ringan adalah baja karbon yang bersifat kaku dan kuat sehingga banyak digunakan untuk keperluan konstruksi. Baja ringan mempunyai feromagnetisme (magnet) yang berarti bisa juga untuk digunakan sebagai rangka mobil, membuat peralatan listrik dan senjata api.

Bangunan Villa/Penginapan pada gambar di atas menggunakan bahan kayu jati putih, penggunaan material kayu disini agar kesan agrowisata atau alamnya lebih terasa.



untuk gambar denah penginapan seperti pada gambar disamping. pada kawasan ini menggunakan denah type A dan B

TUGAS AKHIR

FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR

MAHASISWA/NIM

Nabila Gerhana Indah

105 83000 9415

JUDUL

Perancangan Taman Komunitas dengan Konsep Agrowisata di Loka Camp Kabupaten Bantaeng

DOSEN PEMBIMBING 1

Ir.Andi Teddi Mappingie, M.Si

DOSEN PEMBIMBING 2

A. Annisa Amalia, ST, M.Si

JUDUL KONSEP

Analisis Struktur & Utilitas Kawasan

Listrik :
Sumber listrik berasal dari PLN dan Gengset sebagai alternative lain jika listrik sedang padam.



Sprinkler

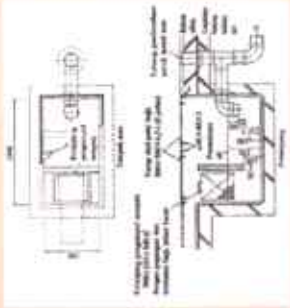
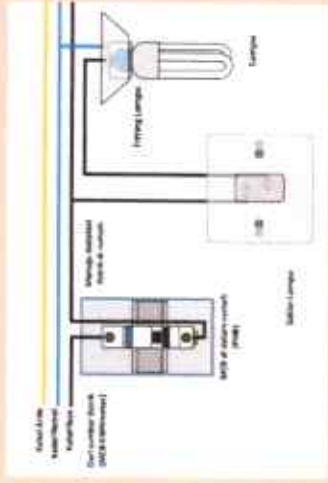
Untuk keamanan pada kawasan akan dipasang sprinkler, APPAR, & box Hydrant



APPAR



Box Hydrant



sistem perbuangan air kotor dan sampah akan disediakan sumur resapan dan seputih air STP melalui pipa pda khusus sanitasi didalam setiap

Untuk saluran air bersih
1.pengambilan proses penyedotan air dari sumbernya (tanah) yang dilakukan oleh JetPump.
2.penampungan yaitu proses pengisian air bersih yang dihasilkan dari tanah oleh JetPump yang di simpan di toren.
3.pendistribusian yaitu proses dimana air bersih telah siap untuk dipergunakan dan dialirkan ke tempat-tempat yang memerlukan.



TUGAS AKHIR

FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR

MAHASISWA/NIM

Nabila Gerhana Indah

105 83000 9415

JUDUL

Perancangan Taman Komunitas dengan Konsep Agrowisata di Loka Camp Kabupaten Bantaeng

DOSEN PEMBIMBING 1

Ir.Andri Teddi Mappingile, M.Si

DOSEN PEMBIMBING 2

A. Annisa Amalia, S.T., M.Si

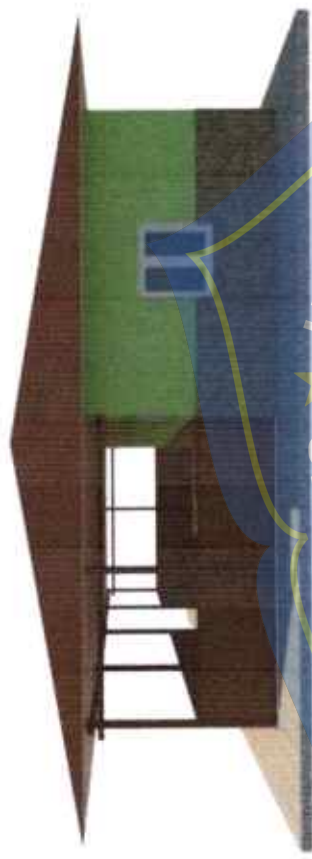
JUDUL KONSEP

Analisis Struktur & Utilitas Kawasan



TUGAS AKHIR	MAHASISWA/NIM	JUDUL	DOSEN PEMBIMBING 1	DOSEN PEMBIMBING 2	JUDUL KONSEP
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR	Nabila Gerhana Indah 105 83000 9415	Perancangan Taman Komunitas dengan Konsep Agrowisata di Loka Camp Kabupaten Bantaeng	Ir.Andi Teddi Mappingile, M.Si	A. Annisa Amalia, ST., M.Si	3D BANGUNAN UTAM

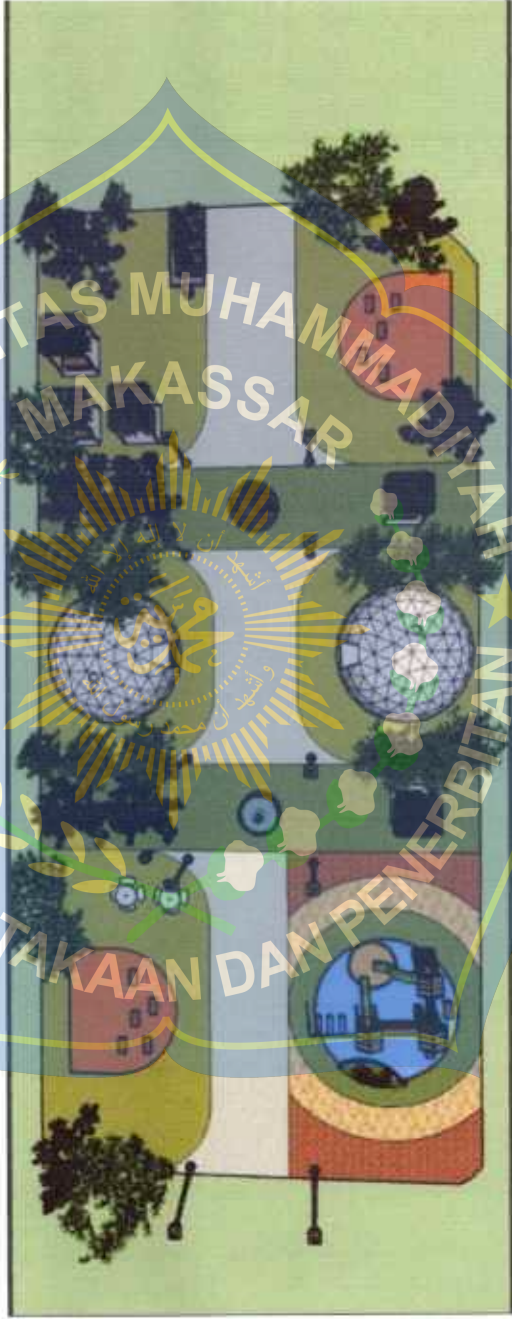




TUGAS AKHIR FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR	MAHASISWA/NIM Nabila Gerhana Indah 105 83000 9415		JUDUL Perancangan Taman Komunitas dengan Konsep Agrowisata di Loka Camp Kabupaten Bantaeng	Dosen Pembimbing 1 Ir.Andi Teddi Mappingile.,M.Si	Dosen Pembimbing 2 A. Annisa Amalia.,ST.,M.Si	JUDUL KONSEP 3D BANGUNAN UTAMA



TUGAS AKHIR FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR	MAHASISWA/NIM Nabila Gerhana Indah 105 83000 9415		JUDUL Perancangan Taman Komunitas dengan Konsep Agrowisata di Loka Camp Kabupaten Bantaeng	DOSEN PEMBIMBING 1 Ir.Andi Teddi Mappinglie.,M.Si	DOSEN PEMBIMBING 2 A. Annisa Amalia.,S.T.,M.Si	JUDUL KONSEP 3D BANGUNAN UTAMA



TUGAS AKHIR

FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR

MAHASISWA/NIM

Nabila Gerhana Indah

105 83000 9415

JUDUL

Perancangan Taman Komunitas dengan
Konsep Agrowisata di Loka Camp
Kabupaten Bantaeng

DOSEN PEMBIMBING 1

Ir.Andi Teddi Mappinglie.,M.Si

DOSEN PEMBIMBING 2

A. Annisa Amalia.,ST.,M.Si

JUDUL KONSEP

3D





TUGAS AKHIR

FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR

MAHASISWA/NIM

Nabila Gerhana Indah

105 83000 9415

JUDUL

Perancangan Taman Komunitas dengan
Konsep Agrowisata di Loka Camp
Kabupaten Bantaeng

DOSEN PEMBIMBING 1

Ir.Andi Teddi Mappingile.,M.Si

DOSEN PEMBIMBING 2

A. Annisa Amalia.,ST.,M.Si

JUDUL KONSEP

3D



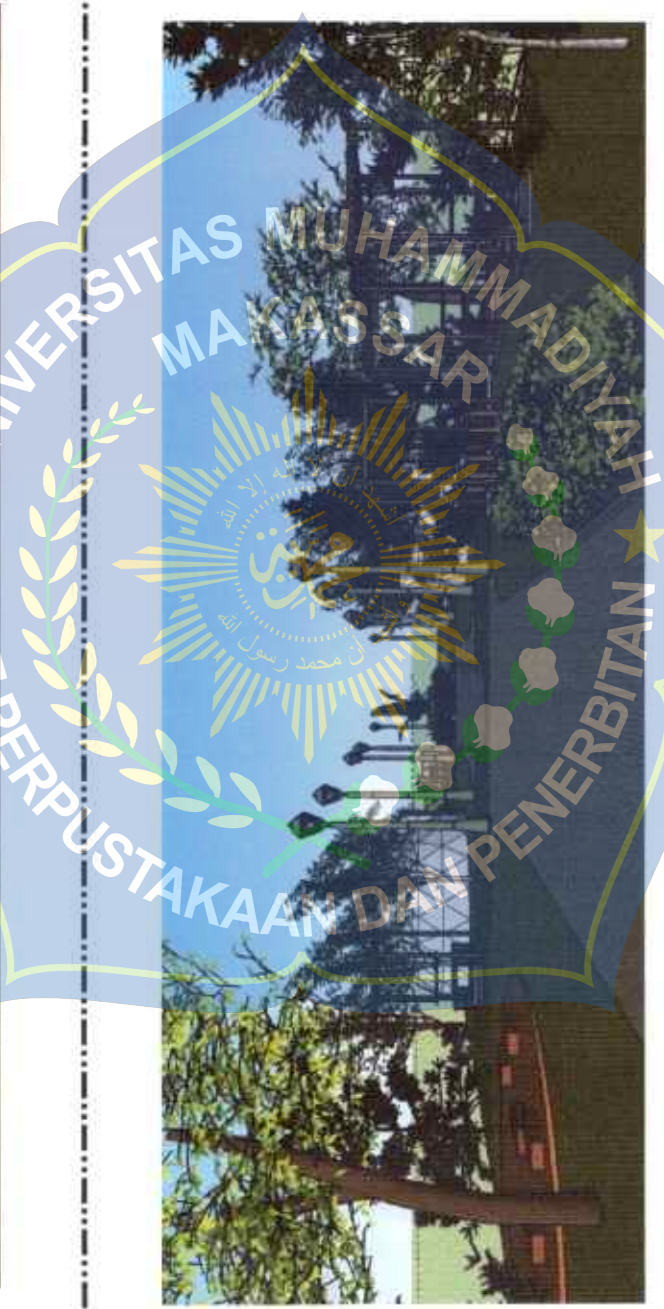
TUGAS AKHIR

FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
JALAN ARRAHMAN MULIA, KOTA MAKASSAR 90000

MAHASISWA/NIM		JUDUL	DOSEN PEMBIMBING 1	DOSEN PEMBIMBING 2	JUDUL KONSEP
Nabila Gerhana Indah 105 83000 9415		Perancangan Taman Komunitas dengan Konsep Agrowisata di Loka Camp Kabupaten Bantaeng	Ir.Andi Teddi Mappinglie., M.Si	A. Annisa Amalia., S.T.,M.Si	3D





TUGAS AKHIR

FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2020

MAHASISWA/NIM

Nabila Gerhana Indah

105 83000 9415

JUDUL

Perancangan Taman Komunitas dengan
Konsep Agrowisata di Loka Camp
Kabupaten Bantaeng

DOSEN PEMBIMBING 1

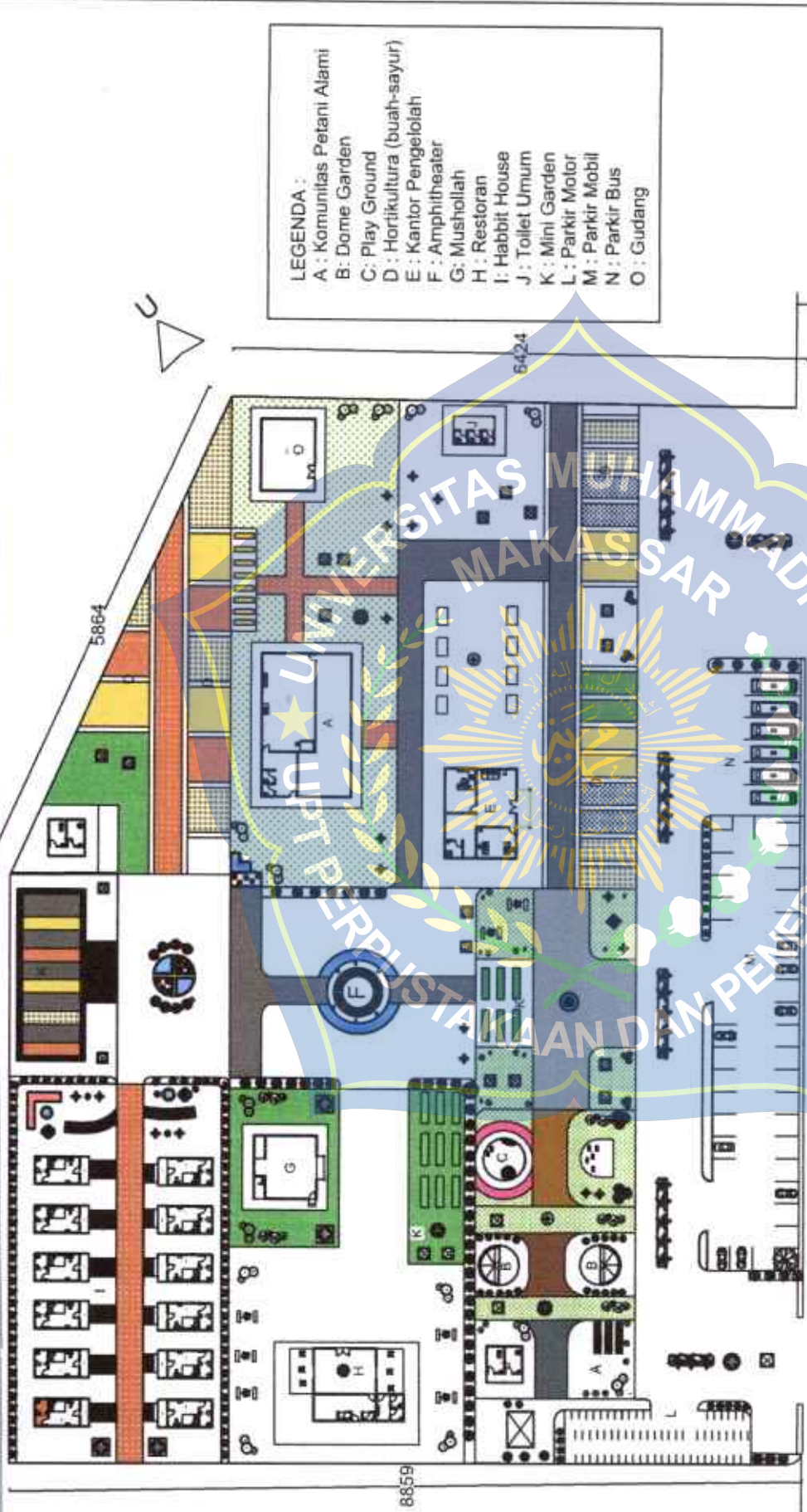
Ir.Andi Teddi Mappingille, M.Si

DOSEN PEMBIMBING 2

A. Annisa Amalia, ST, M.Si

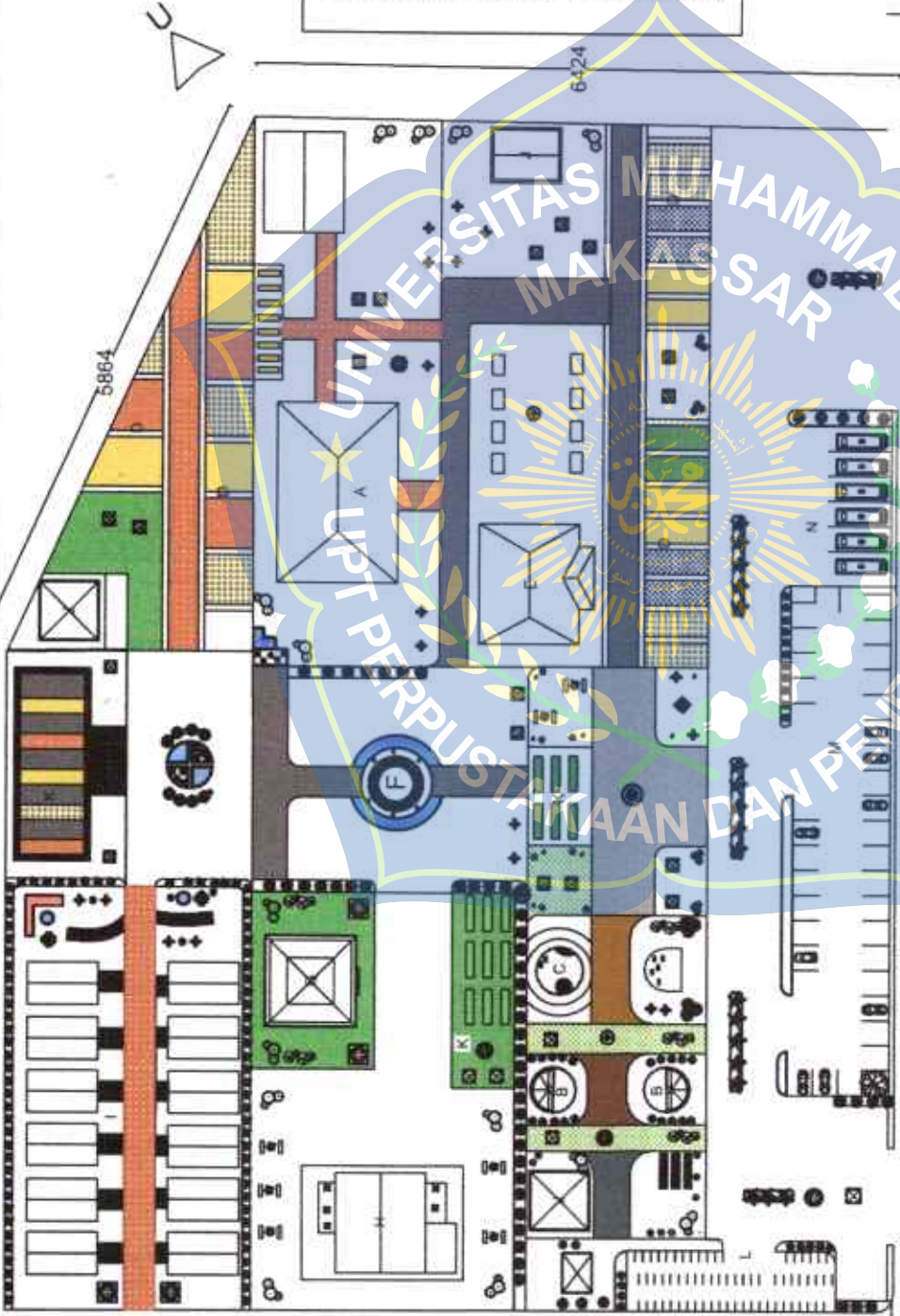
JUDUL KONSEP

3D



- LEGENDA :
- A : Komunitas Petani Alami
 - B : Dome Garden
 - C : Play Ground
 - D : Hortikultura (buah-sayur)
 - E : Kantor Pengelolah
 - F : Amphitheater
 - G : Mushollah
 - H : Restoran
 - I : Habbit House
 - J : Toilet Umum
 - K : Mini Garden
 - L : Parkir Motor
 - M : Parkir Mobil
 - N : Parkir Bus
 - O : Gudang

	JURAHAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	LEBAN GALAMA PERENCANAAN SUDUT BOKOR (JENIS)	KURSI PLUMBING 11 April 2018 A. Azzah Azzah D. J.	MAKASSAR Makassar City 101 101 101	PELAKSANAAN TUGAS KONSEP PERENCANAAN KONSEP PERENCANAAN TUGAS KONSEP PERENCANAAN KONSEP PERENCANAAN	GAMBAR SITE PLAN	SKALA 1 : 200	NO. LEMBAR	KEMAH LEMBAR	KETERANGAN
---	--	---	--	---	--	-----------------------------	--------------------------	-------------------	---------------------	-------------------



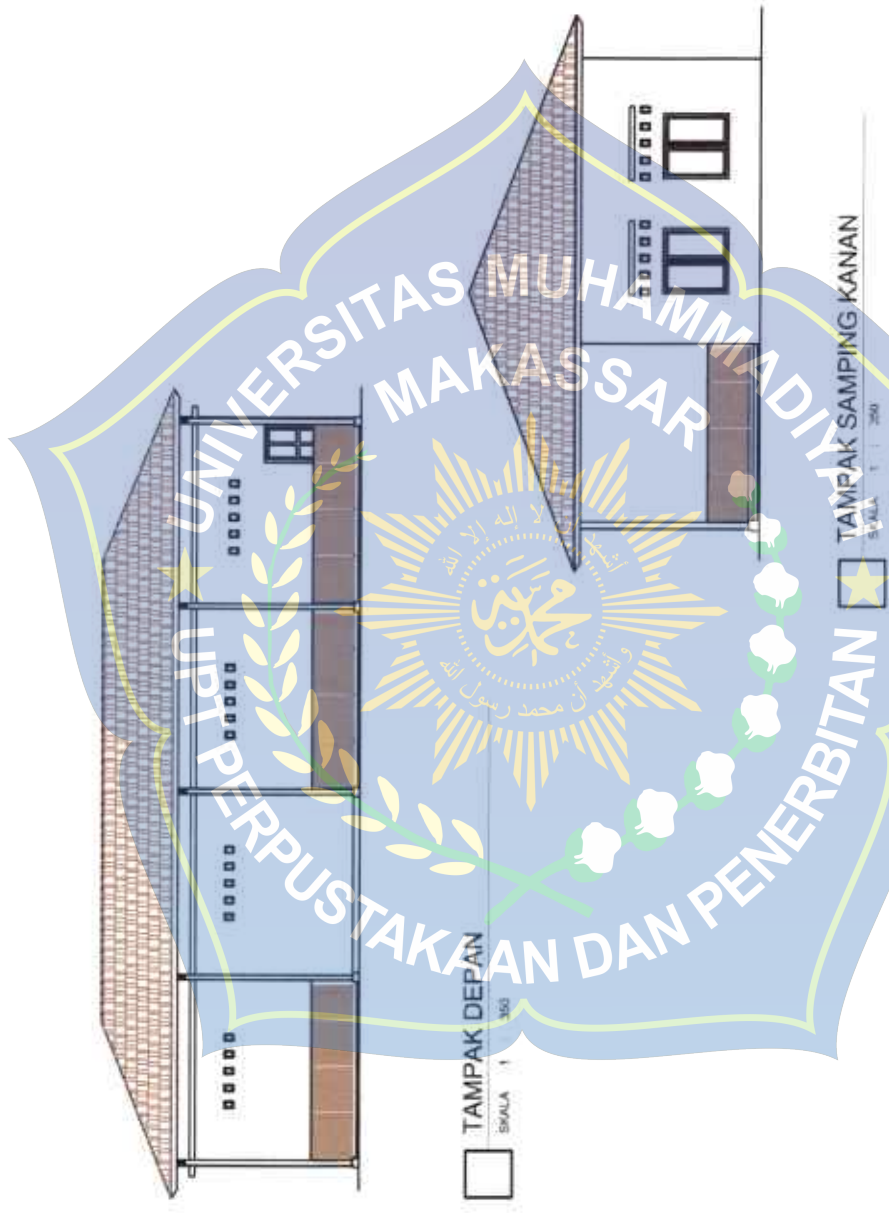
- LEGENDA :
- A : Komunitas Petani Alami
 - B : Dome Garden
 - C : Play Ground
 - D : Hortikultura (buah-sayur)
 - E : Kantor Pengelola
 - F : Amphitheater
 - G : Mushollah
 - H : Restoran
 - I : Habbit House
 - J : Toilet Umum
 - K : Mini Garden
 - L : Parkir Motor
 - M : Parkir Mobil
 - N : Parkir Bus
 - O : Gudang

	JAWABAN PERPUSTAKAAN DAN PERPERBITAN	NAMA NAMA NAMA	NO. KARTU NO. KARTU NO. KARTU	NO. KARTU NO. KARTU NO. KARTU	NO. KARTU NO. KARTU NO. KARTU	NO. KARTU NO. KARTU NO. KARTU
KETERANGAN	KETERANGAN	KETERANGAN	KETERANGAN	KETERANGAN	KETERANGAN	KETERANGAN

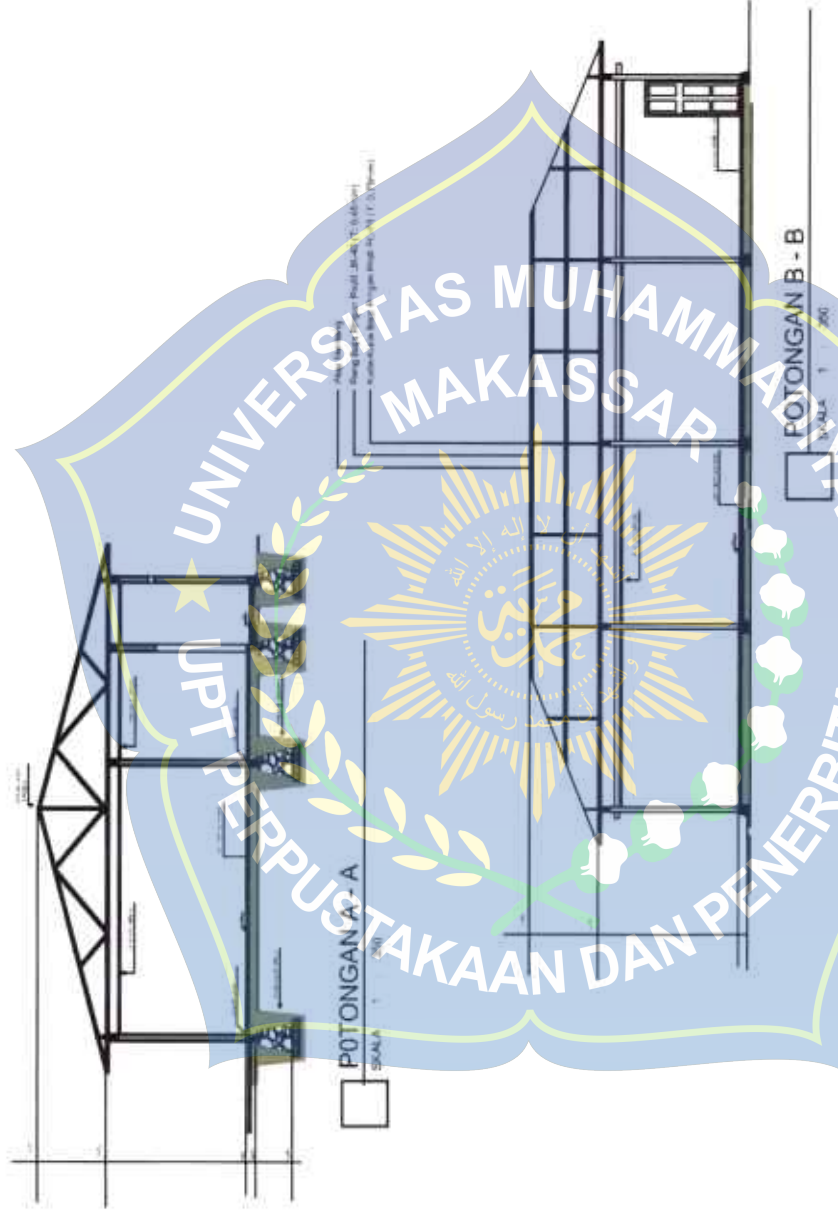


SMALL	1	300
-------	---	-----

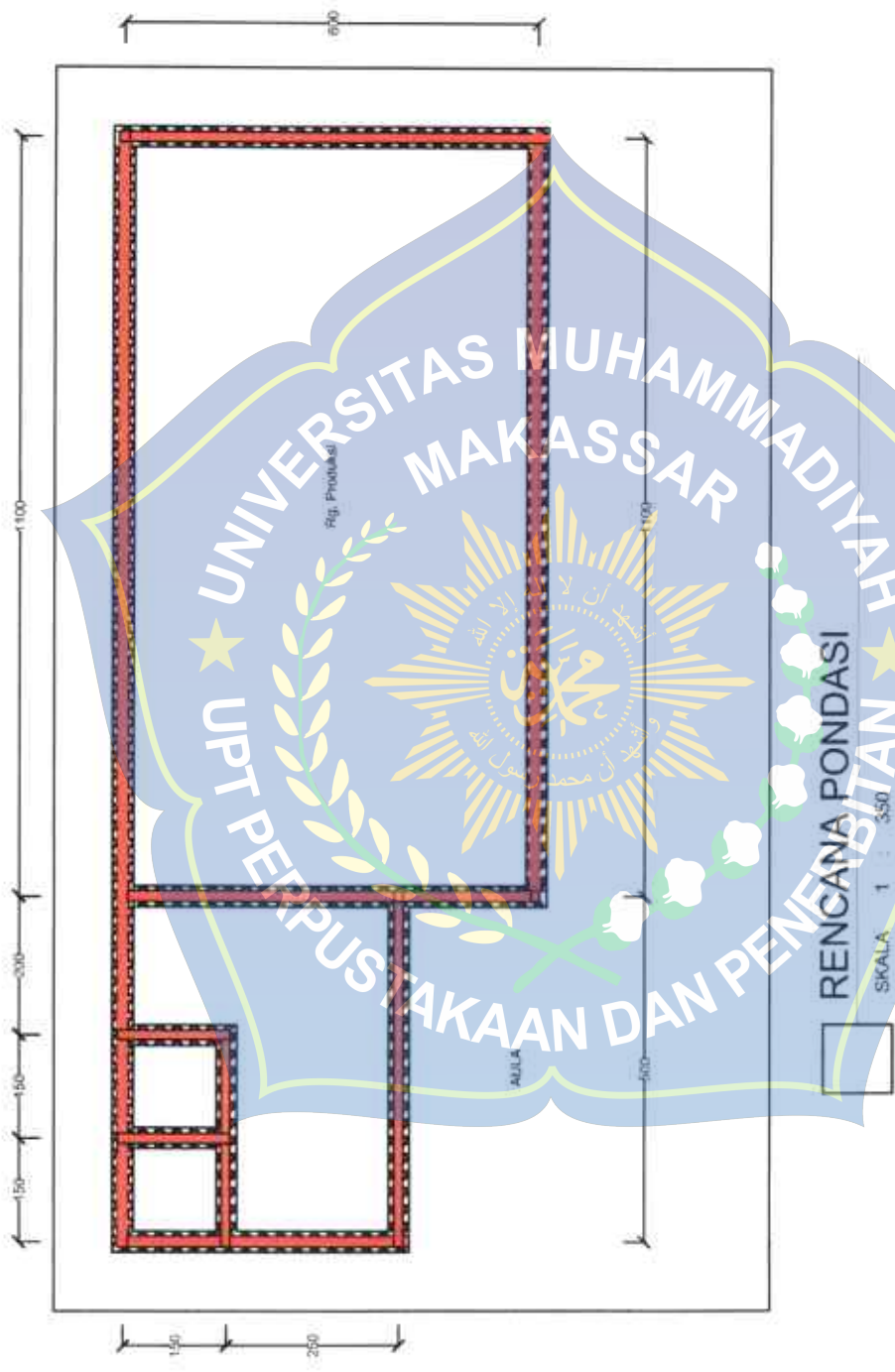
姓名	性别	出生日期	民族	籍贯	学历	学位	职称	工作单位	联系电话	电子邮箱
张三	男	1990-01-01	汉族	江苏南京	本科	学士	助理工程师	南京理工大学	13812345678	zhangsan@nupt.edu.cn
李四	女	1995-03-15	汉族	浙江杭州	硕士	硕士	讲师	浙江大学	15887654321	lisi@zju.edu.cn
王五	男	1988-07-22	汉族	广东广州	本科	学士	助教	华南理工大学	13556789012	wangwu@scut.edu.cn
赵六	女	1992-11-08	汉族	四川成都	本科	学士	助教	四川大学	13667890123	zhaoliu@scu.edu.cn
孙七	男	1991-05-10	汉族	湖北武汉	本科	学士	助教	华中科技大学	13778901234	sunqi@hust.edu.cn
周八	女	1993-09-18	汉族	湖南长沙	本科	学士	助教	中南大学	13989012345	zhouba@csu.edu.cn
吴九	男	1994-12-05	汉族	安徽合肥	本科	学士	助教	中国科技大学	13490123456	wujiu@ustc.edu.cn
郑十	女	1996-06-20	汉族	福建厦门	本科	学士	助教	厦门大学	13201234567	zhengshi@xmu.edu.cn



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN	PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Jl. Jend. Sudirman No. 10 Makassar 90000	PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Jl. Jend. Sudirman No. 10 Makassar 90000	PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Jl. Jend. Sudirman No. 10 Makassar 90000	PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Jl. Jend. Sudirman No. 10 Makassar 90000	PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Jl. Jend. Sudirman No. 10 Makassar 90000	PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Jl. Jend. Sudirman No. 10 Makassar 90000	PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Jl. Jend. Sudirman No. 10 Makassar 90000	PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Jl. Jend. Sudirman No. 10 Makassar 90000	PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Jl. Jend. Sudirman No. 10 Makassar 90000	PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Jl. Jend. Sudirman No. 10 Makassar 90000	PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Jl. Jend. Sudirman No. 10 Makassar 90000
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---



	JALAN SATELIT JALAN ANTARSTAS KAWILAN 10180 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Nama Lengkap PERENCANAAN JABAT	Jabatan / Pekerjaan PENGARAH KAWILAN 10180	Alamat / Kantor Jl. Jend. Sudirman No. 10180 KAWILAN 10180	Nama / Nama Lengkap Muhammad Nur Hafid KAWILAN 10180	Jabatan / Pekerjaan PENGARAH KAWILAN 10180	Nama / Nama Lengkap Muhammad Nur Hafid KAWILAN 10180	Jabatan / Pekerjaan PENGARAH KAWILAN 10180	Nama / Nama Lengkap Muhammad Nur Hafid KAWILAN 10180	Jabatan / Pekerjaan PENGARAH KAWILAN 10180	Nama / Nama Lengkap Muhammad Nur Hafid KAWILAN 10180	Jabatan / Pekerjaan PENGARAH KAWILAN 10180	Nama / Nama Lengkap Muhammad Nur Hafid KAWILAN 10180	Jabatan / Pekerjaan PENGARAH KAWILAN 10180
-------------	---	-----------------------------------	---	--	--	---	--	---	--	---	--	---	--	---



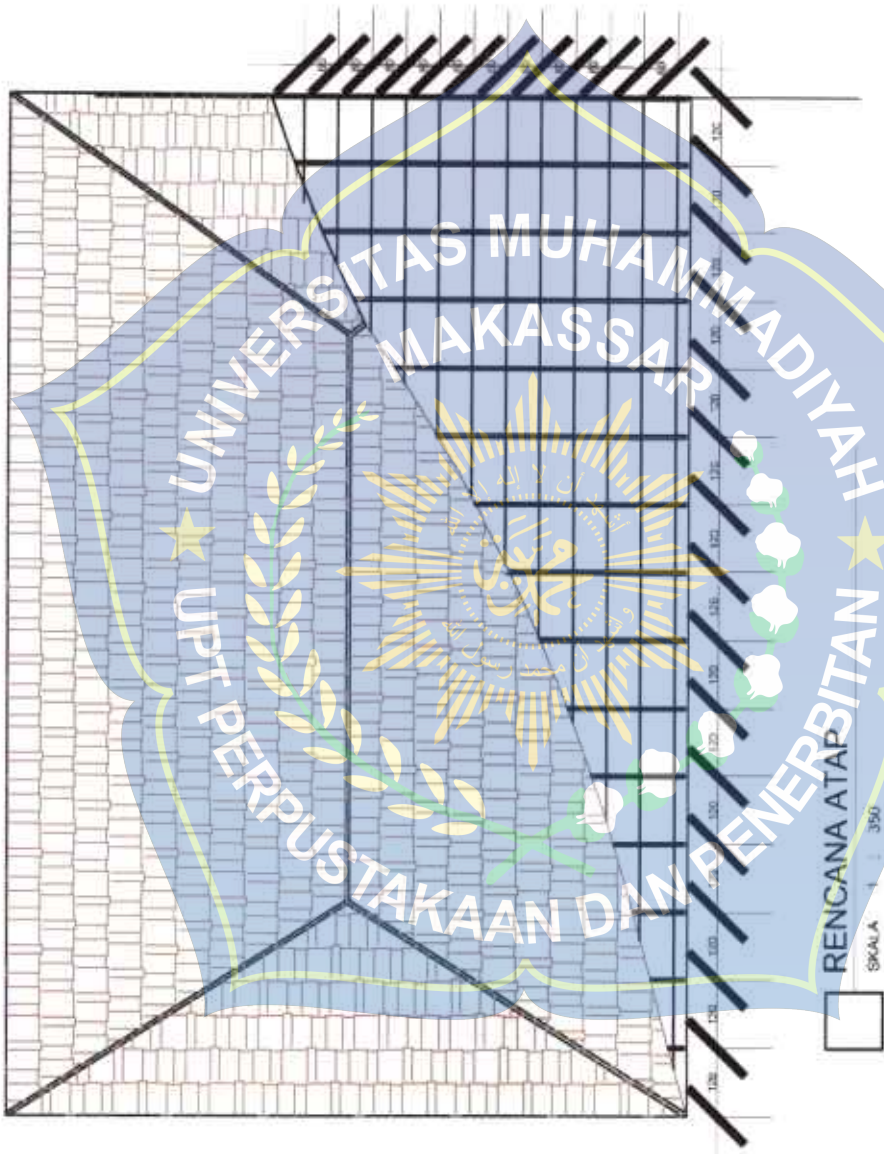
RENCANA PONDASI

SKALA 1 : 350

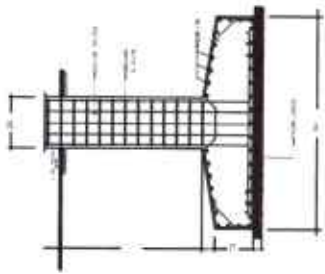
	KELOMPOK TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	NAMA DAN JENJAB PEKERJA REKAYASA ARSITEKTUR	DAFTAR PENGEMBANGAN P. Ardi Janti, Mulya, dkk. dkk. P. Ardi Janti, Mulya, dkk. dkk.	REVISI DAN KETERANGAN Revisi 1: 10/10/2023	PERMISSIONS : IMAK REKAYASA ARSITEKTUR REVISI 1: 10/10/2023 KETERANGAN : 1. 10/10/2023	DAFTAR RENCANA PONDASI	REVISI 10/10/2023	NO. LEMBAR 01	JAM. ARSITEKTUR	KELOMPOK TEKNIK ARSITEKTUR
---	---	--	--	---	---	-----------------------------------	------------------------------	--------------------------	------------------------	-----------------------------------

[illegible]

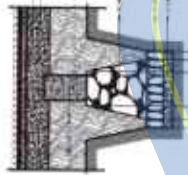
Atap Genteng



Logo of Universitas Muhammadiyah Makassar	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Fakultas Teknik Jl. Pahlawan Revolusi No. 100, Makassar 90231	RENCANA ATAP DAN PENERBITAN DOKUMEN	Disusun Oleh: [Name] Dibuat Pada: [Date]	Revisi: [Number] Tanggal: [Date]	Disetujui Oleh: [Signature] Tanggal: [Date]	Disetujui Oleh: [Signature] Tanggal: [Date]	Disetujui Oleh: [Signature] Tanggal: [Date]	Disetujui Oleh: [Signature] Tanggal: [Date]	Disetujui Oleh: [Signature] Tanggal: [Date]	Disetujui Oleh: [Signature] Tanggal: [Date]
--	--	--	---	---	--	--	--	--	--	--



Detail Pn. F01 Pn.



Detail Pn. F02 Pn.



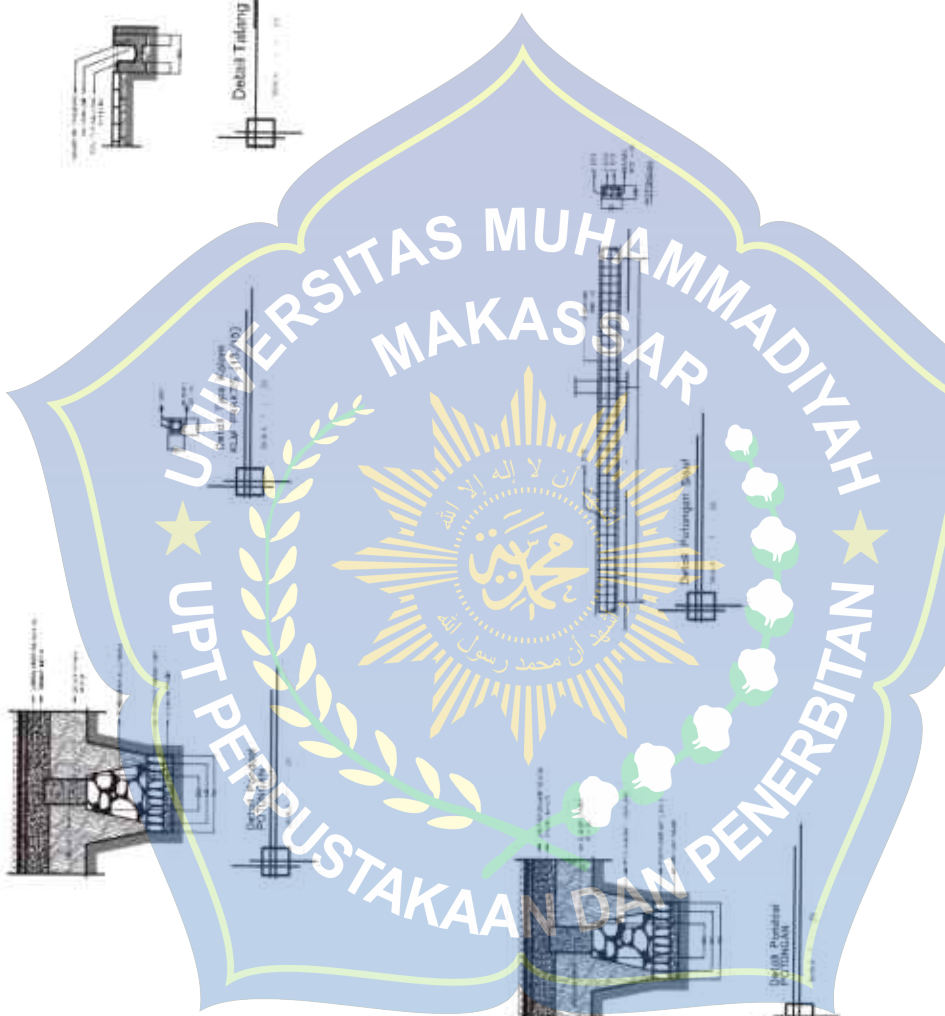
Detail Taling Beton



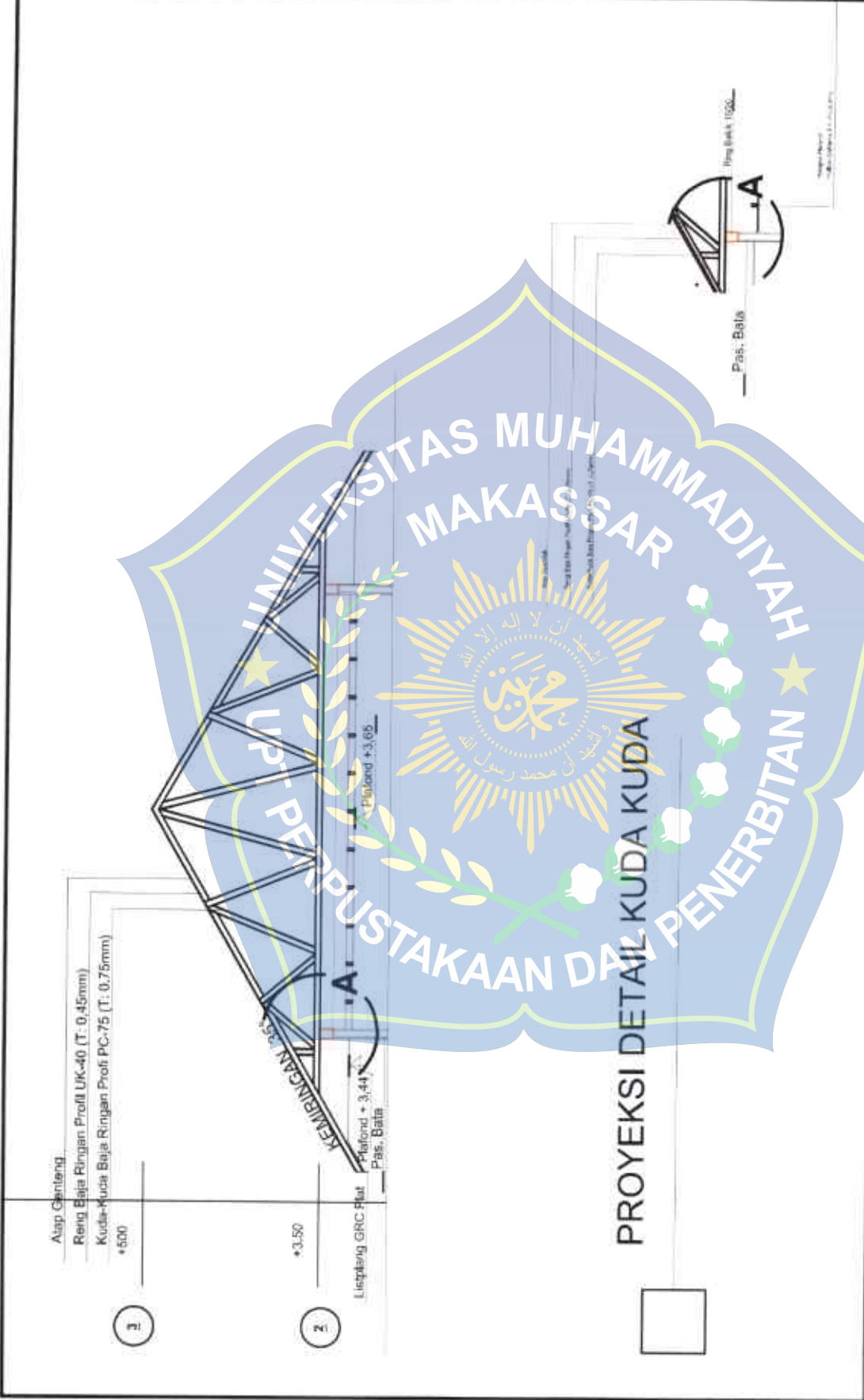
Detail Pn. F03 Pn.



Detail Pn. F04 Pn.



	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Fakultas Teknik Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan	NAMA ALAM NAMA ALAM	NO. IDENTITAS NAMA ALAM	NAMA ALAM NAMA ALAM	NAMA ALAM NAMA ALAM	NAMA ALAM NAMA ALAM	NAMA ALAM NAMA ALAM	NAMA ALAM NAMA ALAM	NAMA ALAM NAMA ALAM	NAMA ALAM NAMA ALAM	NAMA ALAM NAMA ALAM
--	--	------------------------	----------------------------	------------------------	------------------------	------------------------	------------------------	------------------------	------------------------	------------------------	------------------------



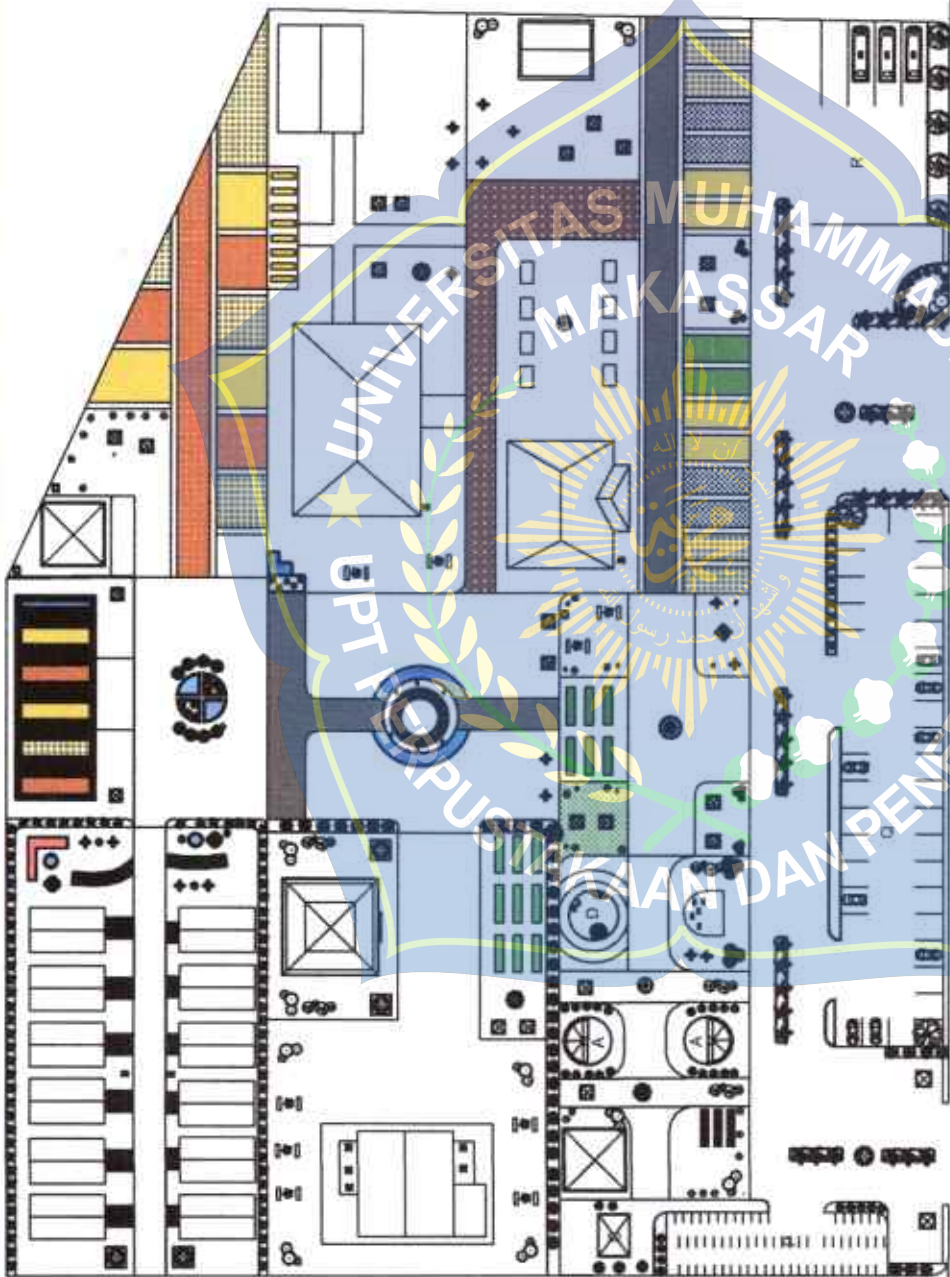
PROYEKSI DETAIL KUDA KUDA

	JAWABAN TUGAS AKHIR Nama dan Nomor NIM	Dosen Pengampu NIM	Dosen Pembimbing NIM	Dosen Pembimbing NIM	Dosen Pembimbing NIM	Dosen Pembimbing NIM	Dosen Pembimbing NIM	Dosen Pembimbing NIM
--	--	-----------------------	-------------------------	-------------------------	-------------------------	-------------------------	-------------------------	-------------------------



KET.

- BANGUNAN
- JALAN
- PARKIR



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AR-RANIRY

UJIAN SARJANA
PERIODE SEMESTER AKHIR
(2022/2023)

PROJEK KULIAHAN
H. Anis Tria Mulyanti, S. ST
A. Anisa Kurnia, S. ST

LOKASI KAMPUS
Hikmah Cempaka
No. 82201 1415

PEMBELAJARAN TARIKAT KONTAK THE OHICHAJI
SCHOOL PERKEMBANGAN AGAMA TARIKAT IN LEKKA CAMP
KAMPUS AR-RANIRY

CAHAYA
100000

SKALA
1 : 2000

NO. LEMBAR
1

ARABIA LAMAR

KETERANGAN



	AKADEMIK: TUGAS AKHIR MATA KULIAH: ... DOSEN PEMBIMBING: ...	NAMA: ... NPM: ... KELAS: ...	DOSEN PEMBIMBING: ... NAMA DOSEN: ... NPM DOSEN: ...	NAMA: ... NPM: ... KELAS: ...	DOSEN PEMBIMBING: ... NAMA DOSEN: ... NPM DOSEN: ...	NAMA: ... NPM: ... KELAS: ...	DOSEN PEMBIMBING: ... NAMA DOSEN: ... NPM DOSEN: ...	NAMA: ... NPM: ... KELAS: ...	DOSEN PEMBIMBING: ... NAMA DOSEN: ... NPM DOSEN: ...
---	--	-------------------------------------	--	-------------------------------------	--	-------------------------------------	--	-------------------------------------	--



1. LARSEN, N. A. R. 1974. 1975.	1976. 1977. 1978. 1979. 1980.
1981. 1982. 1983. 1984. 1985.	1986. 1987. 1988. 1989. 1990.

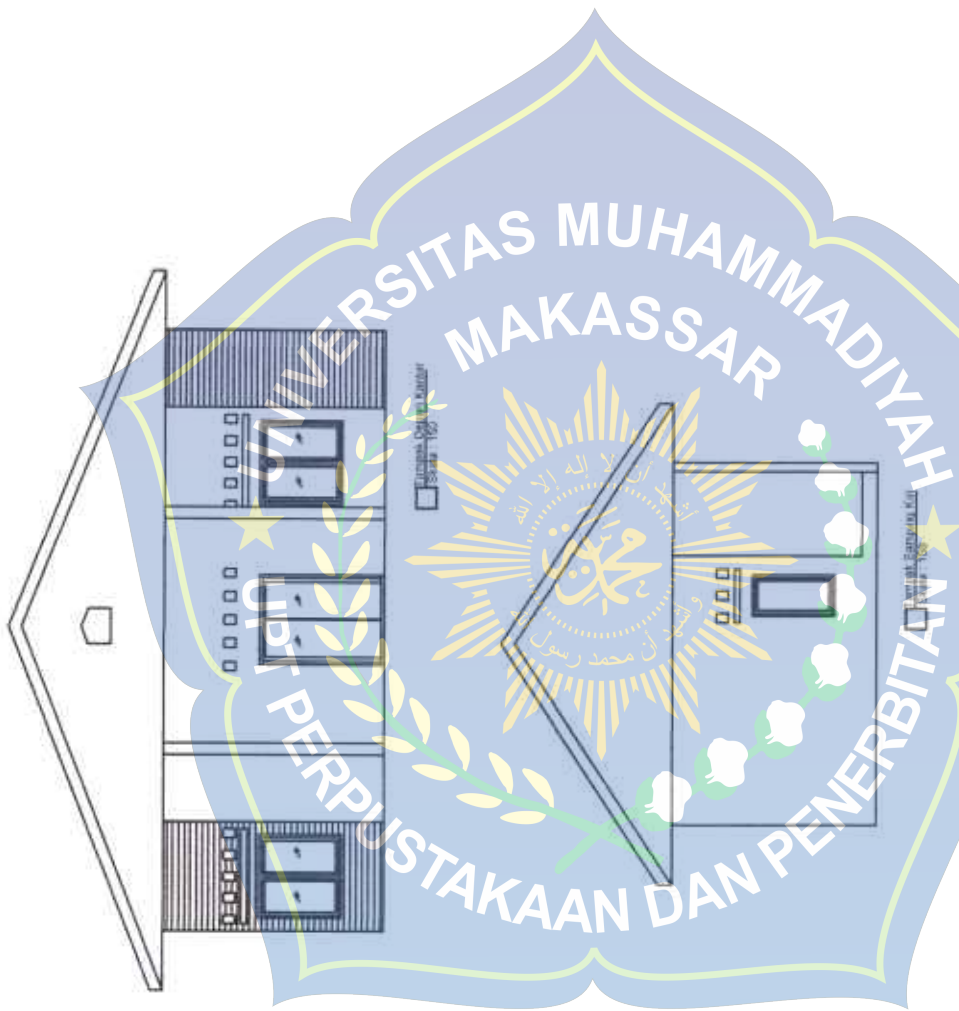
10.1016/j.jmb.2006.07.005

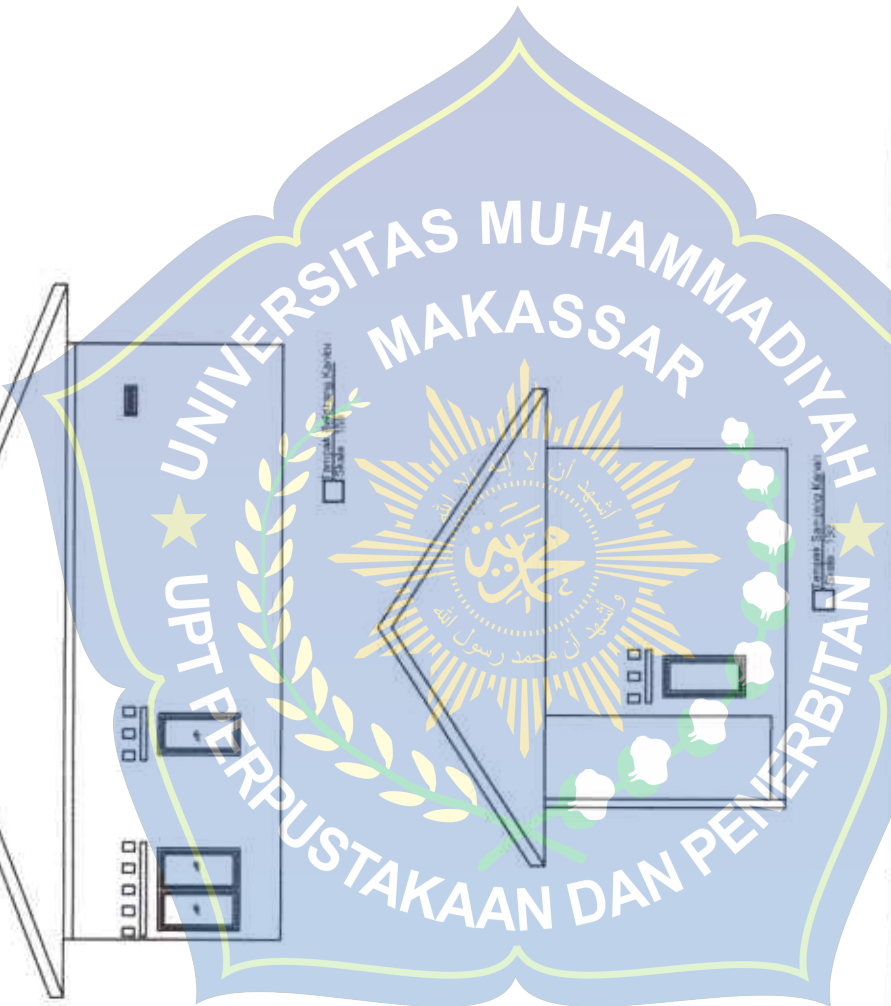
1. Identify the main idea of the passage. 2. Identify the supporting details. 3. Identify the author's purpose. 4. Identify the author's tone. 5. Identify the author's point of view. 6. Identify the author's bias. 7. Identify the author's audience. 8. Identify the author's style. 9. Identify the author's structure. 10. Identify the author's language.	1. Identify the main idea of the passage. 2. Identify the supporting details. 3. Identify the author's purpose. 4. Identify the author's tone. 5. Identify the author's point of view. 6. Identify the author's bias. 7. Identify the author's audience. 8. Identify the author's style. 9. Identify the author's structure. 10. Identify the author's language.
--	--

100%

of the study is a considerable amount of time and effort, and the results may not be generalizable to other populations. The study also did not include a control group, which may have affected the results. The study was conducted in a single center, which may have limited the generalizability of the results. The study was conducted in a single center, which may have limited the generalizability of the results.

	
--	--

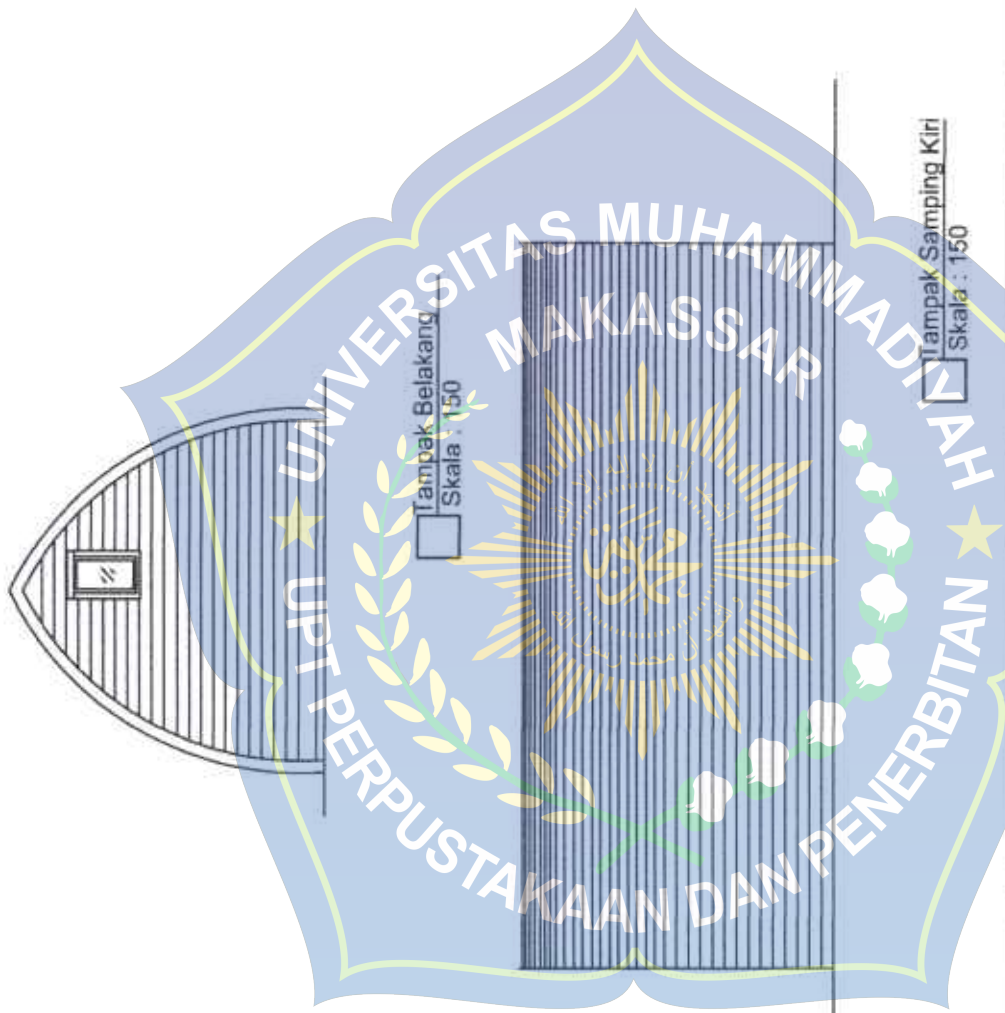
[illegible][illegible]

[illegible]



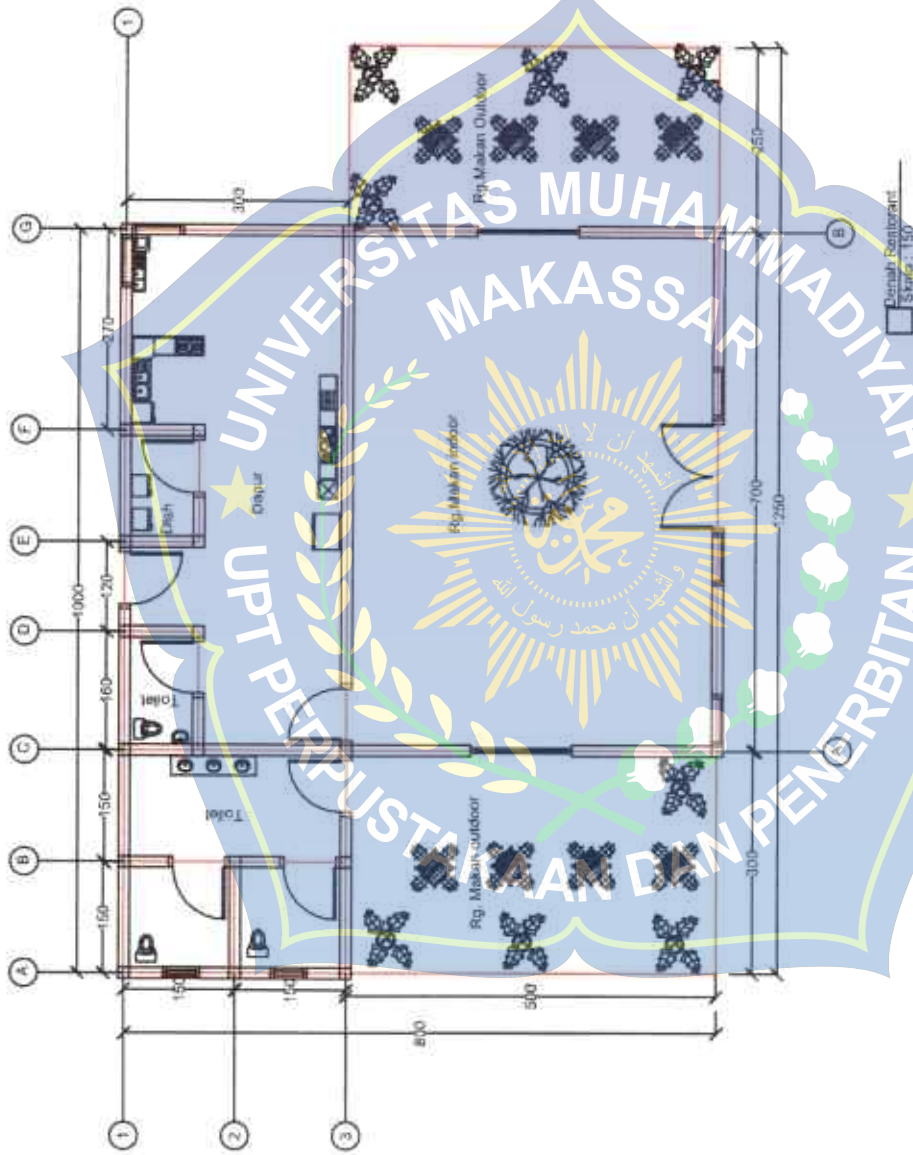
Tampak Samping Kanan
Skala : 150

[illegible]

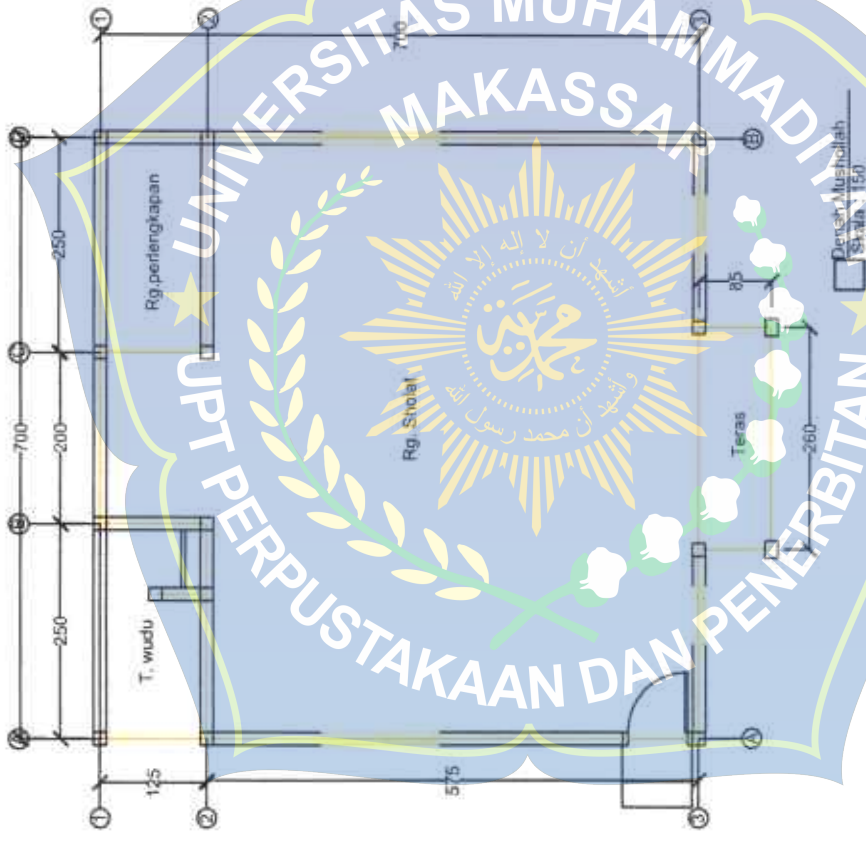


Tampak Samping Kiri
Skala : 150

	ARTIKEL PENELITIAN PENGARUH KEMERDEKAAN PENGARUH KEMERDEKAAN PENGARUH KEMERDEKAAN	KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN	KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN	KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN	KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN	KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN	KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN	KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN	KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN	KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN KELOMPOK PENELITIAN
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	FAKULTAS TEKNIK JURUSAN TEKNIK SIPIL KONSTRUKSI BANGUNAN	NO. 1000	REVISI	REVISI	REVISI	REVISI
--	---	-----------------	---------------	---------------	---------------	---------------



 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS TEKNIK DAN ARSITEKTUR KEMAHAMMADIYAH No. 1001/14-2	UPTD PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN	DESAIN PERENCANAAN R. Nur Fauzan, M. Nur Fauzan, d. Nur Fauzan	KEMAHAMMADIYAH No. 1001/14-2	RENCANA KONSEP RENCANA KONSEP RENCANA KONSEP	RENCANA KONSEP RENCANA KONSEP RENCANA KONSEP	RENCANA KONSEP RENCANA KONSEP RENCANA KONSEP	RENCANA KONSEP RENCANA KONSEP RENCANA KONSEP
--	----------------------------------	---	---------------------------------	--	--	--	--